

**PENGELOLAAN PROGRAM DINIYAH DALAM PEMBINAAN PRAKTEK
IBADAH DI SD NEGERI 16 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RISWANDI
NIM.170206042**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

2022-2023

PENGELOLAAN PROGRAM DINIYAH DALAM PEMBINAAN
PRAKTEK IBADAH DI SDN 16 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :


RISWANDI
NIM. 170206042
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam


Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP.196303031983031003


Tihalimah, S.Pd.I., M.A
NIP.197512312009122001

**PENGELOLAAN PROGRAM DINIYAH DALAM PEMBINAAN
PRAKTEK IBADAH DI SDN 16 BANDA ACEH**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 28 Juli 2022
29 Zulhijah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Yusri M. DAUD, M.Pd
NIP. 196312311994021002

Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Safriadi, M.Pd
NIP. 198010052010031001

Tihalimah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mublis, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 1971030102 1997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riswandi
NIM : 170206042
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pengelolaan Pgoram Diniyah Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Di SDN 16 Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juni 2022

Yang menyatakan



Riswandi

NIM: 170206042

ABSTRAK

Nama : Riswandi
NIM : 170206042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN 16 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pd.I, MA
Kata Kunci : Pengelolaan Program Diniyah, Pembinaan Praktek Ibadah

Program diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan secara klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Pembinaan praktek ibadah adalah proses bimbingan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, Perencanaan manajemen program diniyah di SDN 16 Banda Aceh. Pelaksanaan manajemen program diniyah di SDN 16 Banda Aceh. Evaluasi manajemen program diniyah di SDN 16 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, panitia program diniyah, dan guru diniyah. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Perencanaan manajemen program diniyah yaitu menentukan tujuan dan manfaat yang ingin dihasilkan program diniyah dalam praktek ibadah, dalam perencanaan manajemen program diniyah pihak sekolah melakukan diskusi dengan dinas pendidikan dan ketua panitia program diniyah, pihak sekolah juga memberikan dukungan dengan penyiapan fasilitas dalam mendukung program diniyah. Kedua Pelaksanaan manajemen program diniyah pihak sekolah membuat schedule waktu pelaksanaan, membuat metode-metode belajar yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembinaan praktek ibadah, serta pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang program diniyah diniyah, dalam pelaksanaan manajemen program diniyah panitia dan guru diniyah juga mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan program dilaksanakan, dan melakukan evaluasi program diniyah. Ketiga, Evaluasi manajemen program diniyah telah dijalankan dengan baik terlihat kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam kegiatan program diniyah dan panitia program diniyah selalu melakukan evaluasi ketika program tersebut berlangsung dan juga melakukan evaluasi pada akhir semester.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjungan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejujnya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Pengelolaan Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SD Negeri 16 Banda Aceh”**, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Dr. Mumtazul Fikri, M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tihalimah, S.Pd.I, MA. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh, Ketua program diniyah dan Guru yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran bersifat membangun demi kesempatan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin.

Banda Aceh, 12 Januari 2022

Penulis,

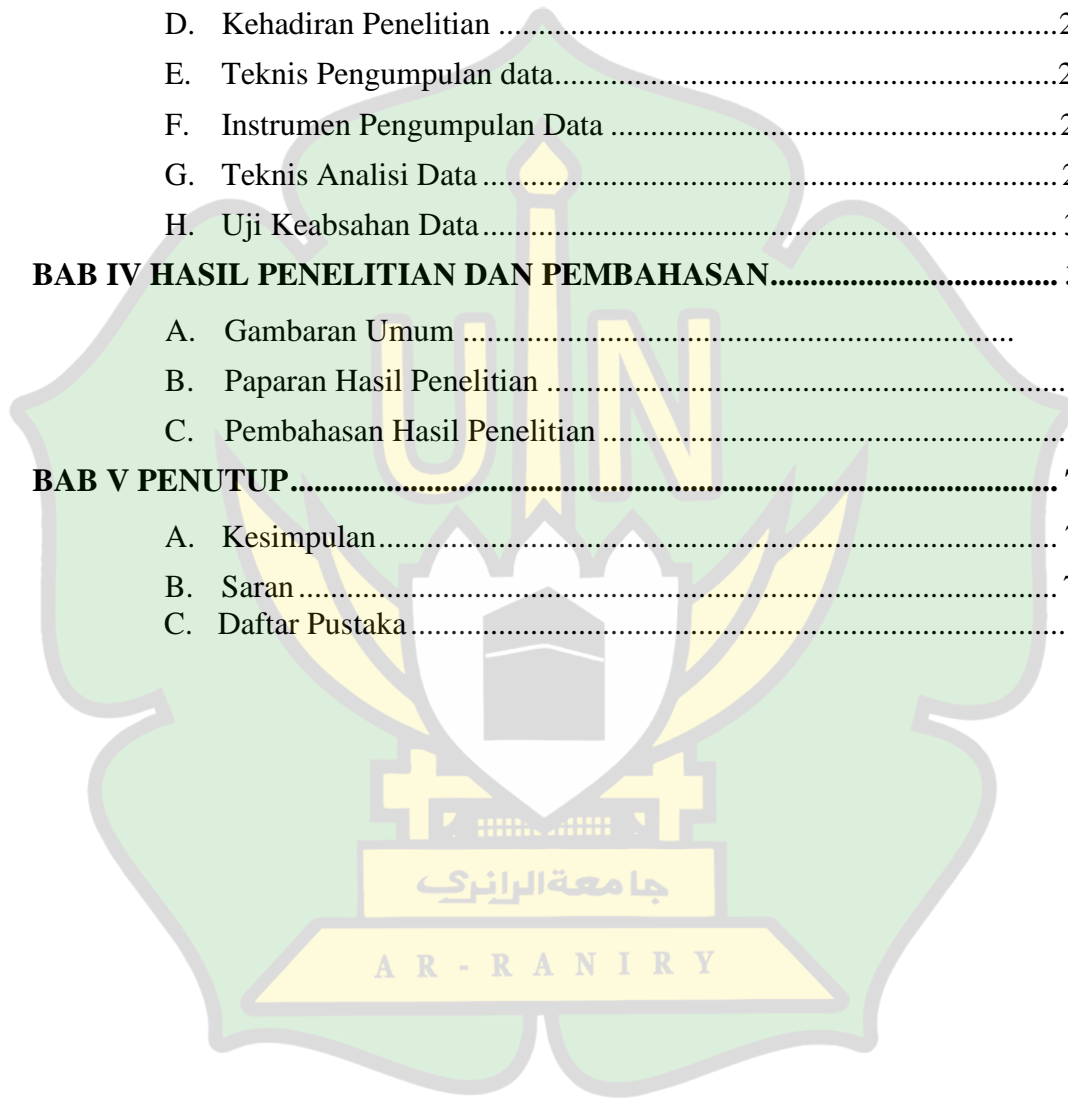


Riswandi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengelolaan Program Diniyah.....	12
1. Pengertian Program Diniyah	12
2. Tujuan Program Diniyah.....	14
3. Prinsip Dan Fungsi Program Diniyah	16
B. Pembinaan Praktek Ibadah.....	17
1. Pengertian Pembinaan Praktek Ibadah.....	17
2. Tujuan Pembinaan Praktek Ibadah.....	18
3. Prinsip Dan Fungsi Pembinaan Praktek Ibadah	18
C. Pengelolaan Program Diniyah Dalam Pembinaan Praktek Ibadah.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	26
D. Kehadiran Penelitian	27
E. Teknis Pengumpulan data.....	27
F. Instrumen Pengumpulan Data	28
G. Teknis Analisi Data	29
H. Uji Keabsahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum	32
B. Paparan Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Daftar Pustaka.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh

Tabel 4.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Negeri 16 Banda Aceh



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Prestasi Siswa Dibidang Tahfidz



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari SDN 16 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara mengenai Pengelolaan Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN 16 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam kehidupan. Karna keberadaannya dapat mengantarkan seorang menuju kesuksesan. Dalam lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari dinamika dan perkembangan masyarakatnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga tidak kaku dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan tersebut hakikatnya menuntut manusia agar hidup mandiri dan beradab yang sadar akan peraturan melalui proses tidak langsung dalam memahami materi, perubahan akhlak yang lebih baik, mengembangkan potensi peserta didik, dan keterampilan yang diperlukan siswa, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat pendidikan Indonesia yang di hadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan tidak menunjukkan adanya peningkatan yang merata, sedangkan sekolah di perkotaan sudah menunjukkan peningkatan mutu yang cukup baik, namun beberapa sekolah masih mengkhawatirkan.

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan nasional memiliki landasan, fungsi, dan tujuan, yang juga sangat ditekankan pendidikan agama. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan agama menjadi salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting di dalam mencapai tujuan pendidikan Nasional.¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama merupakan sub sistem dari pendidikan nasional yang memiliki dasar, fungsi dan tujuan untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia, dan juga dapat berguna bagi agama dan bangsa.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan agama melalui jalur di luar kurikulum (non formal), yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pelajaran agama Islam dan menerapkan jenjang pendidikan kepada siswa yang tidak terpenuhi oleh jalur sekolah yang diberikan sistem klasikal.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa madrasah diniyah memberikan pendidikan keagamaan melalui program madrasah diniyah, yang mana pendidikan madrasah diniyah dilaksanakan diluar pendidikan formal yang

¹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h.137

² Departemen Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), h.7

bertujuan memberikan pendidikan agama kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal, madrasah diniyah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia.

Menurut Dwi Istiyani, mengenai keberadaan madrasah diniyah sebagai identitas lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia, madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dunia pendidikan secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus dan perlahan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar.³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang memberikan kontribusi pengajaran bagi perkembangan pendidikan agama Islam kepada anak didik sebagai penambah dan pelengkap kekurangan yang ada pada sistem pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga peserta didik ini memiliki nilai-nilai keagamaan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal sekolah dasar negeri 16 Banda Aceh terletak di desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan non formal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah dan Madrasah-madrasah dalam bentuk nonformal,

³ Dwi Istiyani, "Eksistensi Madrasah Diniyah Sebagai Entitas Kelembagaan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia". Jurnal Edukasi Islamika. Vol 2 No. 1, 2017, 151

begitu juga dengan SDN 16 Banda Aceh yang notabene lembaga pendidikan yang sudah ada di dalam naungan Dinas Pendidikan, yang mana di sekolah dasar mata pelajaran pendidikan islam masih kurang yang seharusnya penguatan nilai-nilai keagamaan di dalamnya lebih ditekankan kepada peserta didik agar menjadi makhluk sosial yang memiliki sifat akhlakul karimah di dalam kehidupan masyarakat nantinya. Sehingga peneliti patut meneliti proses pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh.

SD Negeri 16 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah dasar lainnya. SDN 16 Banda Aceh melakukan yang terbaik untuk mempersiapkan siswa untuk bersaing dengan siswa lain untuk bersaing dengan sekolah lain. Dalam mencetak peserta didik unggul yang memiliki keluasan ilmu, tidak hanya ilmu umum saja akan tetapi juga keluasan ilmu dalam bidang agama dan juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi keunggulan di SDN 16 Banda Aceh dan pada sekolah lainnya, Untuk mewujudkan ini pula diharapkan pembentukan kepribadian muslim tersebut dapat terbentuk melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dan melalui pengelolaan diniyah yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai agama peserta didik di SDN 16 Banda Aceh dan peserta didik dapat mampu mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi manajemen program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan pengelolaan kurikulum diniyah dalam penguatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum diniyah.
- b. Bagi peserta didik, Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah agar lebih semangat dalam belajar.
- c. Bagi peneliti, hasil pengamatan peneliti ini dapat menjadi bahan rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan adalah kata benda untuk manajemen, dan manajemen berarti tindakan yang dimulai dengan pengumpulan data, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, dan diakhiri dengan pemantauan dan evaluasi. Pengelolaan ini menciptakan sesuatu, yang dapat menjadi sumber penyempurnaan dan peningkatan kontrol lebih lanjut.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pengelolaan adalah seni dalam mengelola, mulai dari planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluasi sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan tercapai.

⁴ Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta: Rajawali, 1988). h.8

2. Program diniyah

Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai tujuan bersama. Program biasanya mencakup semua kegiatan yang termasuk dalam unit administratif yang sama, atau tujuan pelengkap yang bergantung satu sama lain. Semua ini harus dilakukan secara bersamaan atau berurutan.⁵

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Oleh karena itu, dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.⁶

Madrasah diniyah adalah satuan pendidikan agama Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum, maka fungsinya sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa program diniyah adalah perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan yang berkaitan dengan satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang dilaksanakan diluar pembelajaran formal, yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran keagamaan.

⁵ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta.Kencana), h. 349

⁶ Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah*, h. 1

⁷ Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.238

3. Pembinaan praktek ibadah

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (controlling) penyeliaan (supervisi) dan pemantauan (monitoring). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksanaan kegiatan.⁸

Kata praktek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.⁹ Sedangkan ibadah menurut bahasa yaitu taat, mengikuti, dan tunduk atau bisa disebut dengan menyembah. Namun para ulama telah menjelaskannya dengan ungkapan yang berbeda-beda tetapi intinya sama. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya ibadah, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Sedangkan praktek ibadah adalah pelaksanaan perintah Tuhan sebagai perwujudan ketaatan manusia kepada Tuhan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan praktek ibadah adalah suatu usaha kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama, atau segala sesuatu mengenai agama.

⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.9.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.892

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara peneliti yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Muhamad Ripin Ikwandi, (2017) yang berjudul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Mi Raudlotul Islamiyah” dalam Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, Pendidikan diniyah di mi Raudlotul islamiyah, sawocangkring, wonoayu, sidoarjo terdiri atas dua sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan system kelas yang sama dengan sekolah dan Madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (diniyah Ula), kelas VII,VIII, IX (diniyah Wustho) dan kelas X, XI, XII (diniyah Ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraanya menggunakan system terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraanya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing. Dalam pelaksanaannya, Madrasah berpedoman pada visi Madrasah karena sasaran yang ingin dicapai tercermin dalam visi Madrasah.

Suwantoro dan Rusdiana Navlia, (2019) yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Strategis Dalam Mengembangkan Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten*

Sumenep”, dalam Jurnal Vol 2 No. 1 penerapan manajemen pendidikan strategis di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Mannan, memiliki cara tersendiri. manajemen pendidikan strategis di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Mannan Banjar Barat melalui tiga tahap yakni pertama: tahap perencanaan, dengan meliputi bagaimana arah lembaga kedepannya, apa saja target yang akan dicapai (aksi), kegiatan apa yang akan dilaksanakan Ketiga: tahap evaluasi yang diantaranya dengan mengadakan musyawarah bersama, melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan penilaian terhadap hal yang menjadi pendukung serta penghambatnya. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Mannan Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dalam penerapannya meliputi tiga tahap yakni tahap Perencanaan (Planning), Penerapan (Implementing) dan Evaluasi (Evaluating).

Bahrn Ali Murtopo, (2019) yang berjudul “*Manajemen Madrasah Diniyah Tpq Miftahul Huda, Krakal Alian*”, dalam Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Vol 3 No.1. Taman Pendidikan Al Qur’an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur’an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu pengelolaan Program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh.

Bab III pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan uji coba keabsahan.

Bab IV pada bab ini berisi tentang pengelolaan Program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh, pada bab ini akan dijelaskan terkait hasil analisis data yang diperoleh di lapangan disertai dengan pemaknaan dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh

Bab V pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran- saran, serta penutup, selain itu skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Program Diniyah

1. Pengertian Program Diniyah

Program diniyah dilihat dari istilah terdiri dari dua kata, yaitu program dan diniyah. Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana.¹⁰ Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹¹

Adapun diniyah diambil dari kata al-din dimaknai dengan keagamaan. Menurut Muhammad Abdullah Darraz yang di kutip Yusuf Al-Qardhawi, pengertian al-din adalah keyakinan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat ghaib yang maha tinggi, ia memiliki wewenang untuk mengurus dan mengatur yang berkenaan dengan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya akan memotivasi manusia untuk memuja dzat itu dengan perasaan suka maupun takut dalam bentuk ketundukan dan pengagungan.

Al-diniyah dimaknai dengan makna keagamaan, keagamaan berasal dari kata agama, yaitu ajaran kepercayaan kepada Tuhan. Keagamaan berawal dari “ke”

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 02

¹¹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 34

dan berakhiran “an” yang bermakna yang berhubungan dengan agama. Adapun yang dimaksud pendidikan keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa program diniyah saling berkaitan, bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan agar tujuan yang telah direncanakan terlaksanakan dengan perencanaan program yang telah diatur sebelumnya. Program diniyah adalah program yang memiliki tujuan untuk memperkuat pengetahuan keagamaan peserta didik.

Jika dilihat dalam ranah pendidikan agama, program pendidikan diniyah adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹³

¹² Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), h. 23

¹³ PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

PP. No. 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/jenjang kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁴

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang memberikan pengajaran tentang pendidikan agama Islam kepada anak didik sebagai penambah dan pelengkap kekurangan yang ada pada sistem pendidikan formal agar anak bangsa ini memiliki nilai-nilai keagamaan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tujuan Program Diniyah

Tujuan pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Dalam sistem pendidikan nasional, fungsi pendidikan

¹⁴ UU Sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan UU Guru dan Dosen UU RI Nomor Tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 15

agama untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹⁵

Program diniyah pada dasarnya merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan akidah dan akhlak, dengan maksud untuk memperkuat keimanan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan generasi muda yang Islami dengan bertujuan untuk:

- a. mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. mengembangkan potensi didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dan
- c. mewujudkan warga masyarakat yang madani.¹⁶

Berdasarkan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan program diniyah adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa, serta menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar dari segi ilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak Islami untuk menumbuh kembangkan ciri pendidikan yang bernuansa Islami, maka tujuan program diniyah dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan di bidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim dan anggota masyarakat.

¹⁵ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 120

¹⁶ Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2012 Pasal 4 Tentang Pendidikan Akidah dan Akhlak.

3. Prinsip dan Fungsi Program diniyah

a. Prinsip Program Diniyah

Menurut Al-Abrasyi Prinsip-prinsip program Diniyah yaitu :

- 1) Mesti ada pembelajaran aqidah (ketuhanan)
- 2) Mata pelajaran berisi tuntunan hidup
- 3) Mata pelajaran yang diberikan hendaknya mengandung kelezatan ilmiah, yaitu praktis bermanfaat bagi kehidupan peserta didik
- 4) Mata pelajaran yang diberikan berguna dalam mempelajari ilmu lain, yang dimaksud ialah ilmu alat seperti bahasa dan semua cabangnya.¹⁷

b. Fungsi Program Diniyah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang meliputi Al- Qur an hadits, tajwid, aqidah akhlak, fiqih ibadah sejarah kebudayaan islam bahasa arab, dan praktek ibadah
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di Sekolah Dasar/ pendidikan sederajat
- 3) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran Islam
- 4) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua warga belajar dan masyarakat.

¹⁷ Muhammad Atiyah AlAbrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A.Gani dan Johar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 489-518

B. Pembinaan Praktek Ibadah

1) Pengertian Pembinaan Praktek Ibadah

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁸

Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹⁹

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan praktek ibadah adalah suatu usaha kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan pada sifat-sifat yang terdapat dalam agama, atau segala sesuatu mengenai agama.

¹⁸ <http://www.artikata.com/arti-360090-Pembinaan.html>, diakses 25 Juni 2021

¹⁹ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 25 Juni 2021

2) Tujuan Pembinaan Praktek Ibadah

Adapun yang menjadi tujuan pembinaan praktek ibadah dapat dilihat dari beberapa sudut pandang dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatan lil alamin.
- b. Membangun kesadaran siswa bahwa praktek ibadah akan memotivasi sikap beragama yang baik.
- c. Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa, beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- f. Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- g. Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.²⁰

3) Prinsip Dan Fungsi Pembinaan Praktek Ibadah

- a. Prinsip-prinsip pembinaan praktek ibadah sesuai dengan prinsip Nabi Muhammad SAW

²⁰ Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 91

- 1) Prinsip penegasan mana yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak.
- 2) Prinsip sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman, termasuk penggunaan IT asal tidak bertentangan dengan ajaran.
- 3) Amanah dan tanggung jawab, *al-amanah wa mas'uliyah*
- 4) Istiqamah terhadap visi (wajah), misi dan tujuan dari organisasi.
- 5) Efisien yakni tidak mubazir dalam waktu, tenaga, material dan finansial
- 6) Berpacu untuk mencapai kebaikan, *fastabiqul khairat*
- 7) Bekerja atas dasar kualitas, *ahsanu amala*
- 8) Keadilan dalam berbagai hal, *al-adl*
- 9) Pembagian kerja atau pengorganisasian, *at-tanzhim*
- 10) Tertib dan disiplin, *an-nizham wa ta'dib*
- 11) Kesatuan perintah, *wihdah at-taujiyyah*
- 12) Menghargai persamaan dan kesamaan hak, *musawah*
- 13) Menjaga kesatuan, persaudaraan dan persatuan, *ukhuwah*
- 14) Saling membantu dalam kebaikan, *taawun*.

b. Fungsi-fungsi pembinaan keagamaan yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Tugas bimbingan yang diberikan petugas-petugas agama juga dibenarkan dan diterima berdasarkan pertimbangan yang sama. Pengalaman dari masa ke masa mengukuhkan dan membenarkan apa yang dikatakan di atas, masyarakat mempercayakan anggota-anggotanya kepada instansi agama dengan keyakinan mereka,

dengan diberikannya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh instansi-instansi keagamaan dapat dipraktekkan oleh masyarakat.

2) Fungsi Penyelamatan

Manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang maupun sesudah meninggal dunia. Usaha untuk mencapai cita-cita tertinggi itu tidak boleh dipandang ringan begitu saja. Jaminan untuk itu mereka temukan dengan agama. Terutama agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang “terakhir”, yang pencapaiannya mengatasi kemampuan manusia secara mutlak karena kebahagiaan itu berada di luar batas kekuatan manusia.

3) Fungsi Pengawasan Sosial

Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas masyarakat pada umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama memberi juga sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya agama.

4) Fungsi Memupuk Persaudaraan

Bahwa semua manusia mendambakan persaudaraan dan perdamaian adalah sesuatu yang sudah jelas dengan sendirinya. Bahkan agama dapat menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat melalui agama dengan adanya sikap toleransi antar agama.

C. Pengelolaan Program Diniyah Dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN

SDN 16 Banda Aceh

1. Pengelolaan Program Diniyah

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan, pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.²¹ Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.²²

Madrasah diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah (non formal) yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah (Formal) yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yang diharapkan dengan memberikan pendidikan agama islam dapat membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia.²³

²¹ Suharsini Arikunto & Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 15

²² A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h. 3

²³ Departemen Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), h.7

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengelolaan program diniyah adalah suatu perencanaan atau pengaturan yang dilakukan untuk lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah (non formal) yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah (Formal), serta dengan adanya pengelolaan atau pengaturan tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Pembinaan Praktek Ibadah

1. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan yaitu proses, perbuatan, cara membina, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara budaya dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar berjalan secara efisien dan efektif.²⁴

Menurut S. Hidayat, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak didik dengan Tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan adalah bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam pembinaan yang dilakukan.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 152.

²⁵ Hidayat, *Pembinaan Generasi Mud*, (Surabaya: Studi Group, 1987), h. 26

2. Praktek Ibadah

Menurut kamus bahasa Indonesia, praktek adalah cara melakukan apa yang disebutkan dalam teori; pelaksanaan teori. Sedangkan ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut didalam teori, menjalankan perbuatan sesuai dengan teori. Praktek yang dibahas oleh peneliti adalah pelaksanaan tata cara ibadah yang baik dan benar menurut ketentuan agama.²⁶

Menurut Ali Anwar Yusuf, ibadah berarti pengabdian, penyembahan, ibadah, dan kerendahan diri. Dari sudut pandang ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah.²⁷

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia, dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Ibadah khassah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan dari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat.

²⁶ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, h. 785

²⁷ Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 144

- b. Ibadah ‘ammah (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.²⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa praktek ibadah yaitu pelaksanaan atau pembinaan yang dilakukan sesuai dengan teori- teori yang ada untuk membina peserta didik dalam hal ibadah yang bertujuan untuk membina peserta sesuai dengan tuntunan agama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah ialah proses pengaturan dan pengurusan melalui Planning, Organizing, Actuating, dan controlling yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga kegiatan program diniyah di SDN 16 Banda Aceh dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Program diniyah dilaksanakan diluar kegiatan pendidikan formal, yang mana kegiatan pembinaan praktek ibadah melalui program diniyah di SDN 16 Banda Aceh, diharapkan dengan adanya program diniyah mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah (Formal), yang mana dengan adanya program diniyah di SDN 16 Banda Aceh, peserta didik dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-harinya dan juga dapat menjadi bekal di masa depan mereka.

²⁸ Ali anwar Yusuf, Studi Agama Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 144-146

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena data diwujudkan dengan hasil wawancara secara langsung dengan pihak-pihak sekolah terkait.

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan sebagainya. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

²⁹ Margono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN 16 Banda Aceh.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena:

1. SDN 16 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah unggul di Banda Aceh dan telah melaksanakan kegiatan program diniyah untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.
2. Peneliti ingin melihat sejauh mana pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah para siswa, karena di Sekolah ini telah memperoleh berbagai prestasi dari pembinaan praktek ibadah para siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yaitu orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh, maka peneliti tidak terlepas pihak-pihak yang terlibat yang akan menjadi informan dalam penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Wakil Kepala sekolah bagian Kesiswaan, dengan tujuan untuk mengetahui tentang adanya pengelolaan program diniyah dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan praktek ibadah
2. Guru pembina program diniyah, untuk mengetahui pengelolaan program diniyah serta kendala atau hambatan dalam pembinaan praktek ibadah
3. Siswa pelaksana kegiatan program diniyah, untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan serta pembinaan praktek ibadah yang dilakukan oleh guru.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama. Karena dengan terjun langsung di lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal tempat dan problem penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini penulis secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan dengan kenyataan yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data guna terlaksananya sebuah penelitian terkait.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data maka dilakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memiliki pedoman observasi yang berisi daftar mengenai sesuatu yang ingin diobservasi, dan melakukan pencatatan yang sistematis, observasi dilakukan di objek penelitian SDN 16 Banda Aceh.

2. Wawancara

penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu menggali informasi secara lebih dalam dari informan mengenai pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh. Adapun para informan adalah kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh., guru dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, dan menafsirkan, bahkan Adanya dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari dan melengkapi data penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data di lapangan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri oleh karena itu

peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian di lapangan .

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi untuk melihat bagaimana pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen, berupa laporan dan lain-lain kemudian dikategorikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan tertulis di lapangan .

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian kualitatif data yang didapat berupa kalimat, kata- kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan analisa data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:³⁰

1. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
2. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.
3. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi termasuk interpretasi peneliti, yang telah disusun dalam format

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2

catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu.

4. Diskusi teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD 16 Banda Aceh

SD Negeri 16 Banda Aceh didirikan pada tahun 1959 dengan nama SD Negeri Teladan Lamnyong hingga tahun 1986 hingga 2007, sekolah ini berubah nama menjadi SD Negeri Nomor 82 setelah terjadinya musibah Tsunami pada tahun 2004, Dinas melakukan Regrouping terhadap Sekolah-sekolah Dasar yang ada di kota Banda Aceh. Maka pada tahun 2008 hingga saat ini SD Negeri 82 berubah nama menjadi SD Negeri 16 Banda Aceh.

SD Negeri 16 Banda Aceh terletak di atas tanah seluas 3006 M² dengan luas bangunan 1780 M² dan luas ruang terbuka 1600 M². SD Negeri 16 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah di Ibu kota provinsi Aceh. Lingkungan yang mengelilingi SD Negeri 16 adalah bangunan pertokoan, Perumahan, dan letak sangat strategi sehingga dapat dijangkau melalui transportasi, SD Negeri 16 yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Syiah Kuala kelurahan rukoh

2. Profil SDN 16 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SD Negeri 16 Banda Aceh
Alamat	: Jln. T.Nyak Arief No 310 Kopelma Darussalam
Tahun Berdiri	1959
Kepemilikan	: Pemerintah
Luas Tanah	: 3006 M ²
Luas Bangunan	: 1780 M ²

Luar Ruang Terbuka : 1600 M²

Status Sekolah : Negeri

Jenjang Akreditasi : A

Kode Pos : 23112

Nomor Telepon : -

Kelurahan : Rukoh

Kecamatan : Syiah Kuala

Kota : Banda Aceh

Provinsi : Aceh

NSS : 101066104016

3. VISI dan Misi SDN 16 Banda Aceh

a. VISI

Mewujudkan siswa berkarakter, cerdas, berprestasi, berwawasan lingkungan dan berakhlak mulia.

b. MISI

1. Mendidik Siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan Berakhlak Mulia.
2. Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang aktif, kreatif, Efektif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan pengetahuan IPTEK, bahasa, olahraga, seni dan budaya dengan bakat dan minat siswa.
4. Mewujudkan pengetahuan yang bermutu untuk menghasilkan siswa yang cerdas,

5. Terampil di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan nasional
6. Membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
7. Menjalinkan hubungan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat di Sekitar lingkungan.
8. Menciptakan sekolah yang ramah lingkungan dengan karakter siswa/I yang islami.

4. Tujuan dan sasaran SDN 16 Banda Aceh

a. Tujuan

1. Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten/kota, provinsi dan Nasional.
3. Menjadi sekolah model (pelopor) dan bermutu yang diminati masyarakat sekitar lingkungan serta menjunjung nilai - nilai karakter dan budaya bangsa.
4. Menguasai dasar - dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk kecakapan hidup (Life Skill).
5. Menjalinkan Sekolah yang Asri.

b. Sasaran

1. Peningkatan organisasi sekolah dan komite sekolah.
2. Pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi.
3. Pelaksana pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

4. Pemanfaatan lingkungan, perpustakaan dan multimedia dalam PBM.
5. Peningkatan Prestasi akademik dan non akademik.
6. Pengembangan kemudahan/ sarana prasarana sekolah.
7. Peningkatan potensi dan kinerja guru melalui KKG.
8. Pengembangan sekolah sehat, berwawasan lingkungan.
9. Menjalani kerjasama dengan pihak ketiga dalam peningkatan mutu sekolah.
10. Menyediakan akses informasi berbasis jaringan multimedia.

Tabel 4.1 Data jumlah Siswa di SDN 16 Banda Aceh

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	29	33	62
2	II	37	28	65
3	III	47	37	84
4	IV	34	34	68
5	V	34	29	63
6	VI	40	30	70
Jumlah Keseluruhan		221	191	412

Sumber: Tata Usaha SDN 16 Banda Aceh

Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di SDN 16 Banda Aceh

No	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan
1	<u>Sarniyati Yusmanita,S.Pd.,M.Pd</u> NIP: 19820115 200212 2 001	Pembina Tk I, IV/b	Kepala Sekolah
2	<u>Nuraini, S. Pd</u> 19661231 199007 2 001	Pembina Tk I, IV/b	Guru Kelas 2 A

3	<u>Asma, S. Pd., SD</u> NIP: 19730312 199707 2 002	Pembina Tk I, IV/b	Guru Kelas 4 A
4	<u>Nurlina, S. Pd.,M.Pd</u> NIP: 19830112 200604 2 004	Pembina, IV/a	Guru Kelas 6 A
5	<u>Herda Linda, S. Pd</u> NIP: 19810711 200212 2 001	Penata Tk. I, III/d	Guru Kelas 6 B
6	<u>Sri Darwina Hanum, S. Pd</u> NIP: 19770907 200504 2 001	Penata, III/c	Wakil Kepsek / Guru Kelas 5 A
7	<u>Juariah, S. Pd. I</u> NIP: 19760526 200701 2 013	Penata, III/c	Guru PAI
8	<u>Ruslaini, S.Pd</u> NIP: 19640507 200604 2 001	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru Kelas
9	<u>Fauzi, S. Pd. I</u> NIP: 19750210 201407 1 002	Penata Muda, III/a	Guru PAI
10	<u>Fauziah, S. Pd. I</u> NIP: 19790101 201407 2 001	Penata Muda, III/a	Guru PAI
11	<u>Asninoviani, S.Pd</u> NIP: 19801122 200801 2 001	Penata Muda, III/a	Guru Kelas 3 B
12	<u>Noviana, S.Pd</u> NIP: 19881117 201903 2 004	Penata Muda, III/a	Guru Kelas 3 C
13	<u>Riki Pransiska, S.Pd</u> NIP: 19911224 201903 1 002	Penata Muda, III/a	Guru PJOK
14	<u>Arief Hidayat, S.Pd</u> NIP: 19960703 202012 1 003	Penata Muda, III/a	Guru PJOK
15	<u>Fajri, S.Pd</u> NIP: 19821210 202121 1 001	Penata Muda, III/a	Guru PJOK
16	Lediana, S. Pd		Guru Kelas 2 B
17	Zuriah, S. IP		Tenaga Pustaka
18	Mutia, S. Kom		Operator
29	Soga Biliyan Jaya, S.Pd - R A M I R Y		Guru Kelas 4 B
20	Durratul Husna, S.Pd		Guru Kelas 5 B
21	Hanifatul Humairah, S.Pd		Guru Kelas 1 B

Sumber: Tata Usaha SDN 16 Banda Aceh Tahun 2022

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 16 Banda Aceh

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal selain itu sarana prasarana yang memadai dapat menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sarana prasarana juga merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 16 Banda Aceh yaitu:

Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana SD Negeri 16 Banda Aceh

No	Nama	Jumlah	Ket
1	Ruang Tata Usaha (TU)	1	BAIK
2	Ruang Bendahara	1	BAIK
3	Ruang Kepala sekolah	1	BAIK
4	Ruang Wakil Kepala sekolah	1	BAIK
5	Ruang pengajaran	1	BAIK
6	Ruang Guru	1	BAIK
7	Ruang Pantry	1	BAIK
8	Ruang Kelas		BAIK
9	Ruang BK	1	BAIK
10	Ruang UKS	1	BAIK
11	Ruang Multimedia	1	BAIK
12	Perpustakaan	1	BAIK

13	Laboratorium	1	BAIK
14	Musholla	1	BAIK

Sumber: Tata Usaha SDN 16 Banda Aceh

Sarana dan prasarana lain:

- Tempat Parkir
- Lapangan Upacara
- Kantin
- Lobi/Ruang tunggu
- Wc guru dan siswa
- Pos satpam

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang pengelolaan program diniyah dalam praktek ibadah di SD negeri 16 Banda Aceh diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, ketua panitia program diniyah dan guru diniyah di SDN 16 Banda Aceh. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh di lapangan

1. Perencanaan Manajemen Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN 16 Banda Aceh

Untuk mengetahui tentang pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh, peneliti akan menjabarkan dalam beberapa sub tema yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Sub tema tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pada program diniyah di SDN 16 Banda Aceh, akan di display sebagai berikut.

Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah adalah bagaimana tahap perencanaan manajemen dalam pengelolaan program diniyah?

Kepala sekolah menjawab:

“Untuk program diniyah SDN 16 Banda Aceh mempunyai beberapa program yaitu, Tahfidz Al-Quran, belajar kitab masailal, tata cara shalat, tata cara berwudhu dengan benar, dan juga pihak SDN 16 berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan tentang sistem dan mekanisme pelaksanaan program diniyah di sekolah karena untuk saat ini program diniyah sudah masuk ke dalam qanun Aceh, jadi untuk perencanaan program diniyah tidak bisa mutlak secara otonomi diserahkan kepada lembaga pendidikan mengenai perencanaan program diniyah.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam tahap perencanaan manajemen dalam pengelolaan program diniyah sudah cukup baik, karena terdapat beberapa program diniyah yang dapat menjadi salah satu program sangat penting untuk menjadi bekal peserta didik untuk kehidupan di dalam masyarakat maupun bekal akhirat mereka dan juga alur koordinasi dalam

³¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 8 Desember 2021

menetapkan perencanaan program diniyah sudah cukup baik karena saling berkoordinasi antara Dinas Pendidikan dengan pihak sekolah.³²

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah apakah ada terlibat Guru dari luar dalam proses pembinaan praktek ibadah di sekolah ini? Kepala sekolah menjawab:

“Ada, ada guru diniyah yang mengajar di sekolah SDN 16 Banda Aceh, mereka di seleksi oleh dinas terkait untuk mengajar program diniyah di sekolah-sekolah, mereka melalui seleksi sangat ketat untuk menjadi guru diniyah, baik dari guru dari pesantren maupun guru-guru yang lulusan pendidikan agama islam.”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa guru-guru yang mengajar untuk program diniyah sudah sangat baik karena guru-guru yang mengajar sudah melalui seleksi sangat ketat, mereka juga dari lulusan pendidikan agama islam dan juga lulusan dari pesantren-pesantren.³⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah Apa saja upaya Bapak/Ibu dalam mencapai keberhasilan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Upaya saya sebagai kepala sekolah dan juga pengawas pada program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah upaya yang saya lakukan untuk keberhasilan program diniyah yang pertama saya lakukan adalah pengawasan (*controlling*), mengevaluasi dengan lebih baik serta menyampaikan tindak lanjut yang seharusnya dilakukan sehingga praktek ibadah berjalan dengan optimal, dan juga pelaksanaan program diniyah harus dibarengi dengan praktek ibadah seperti shalat zuhur dan shalat azhar berjama'ah.”³⁵

³² Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

³³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

³⁴ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

³⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam mencapai keberhasilan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah sudah cukup baik dengan sering dilakukan controlling dan mengevaluasi setiap program diniyah.³⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada panitia program diniyah adalah bagaimana tahapan perencanaan dalam pelaksanaan praktek ibadah? Panitia program diniyah menjawab:

“Tahapan perencanaan dalam pelaksanaan praktek ibadah yang pertama mempersiapkan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik, mempersiapkan sarana yang akan dipakai dalam pembinaan praktek ibadah, mempersiapkan peserta didik sebelum mengikuti program diniyah.”³⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Dalam program pelaksanaan praktek ibadah yang pertama yang direncanakan adalah mempersiapkan siswa terlebih dahulu, mempersiapkan materi ajar dalam praktek ibadah dan mempersiapkan tempat ketika melakukan praktek ibadah, karena disini yang menjadi pembinaan praktek ibadah yang pertama adalah shalat, berwudhu, belajar membaca Al-Qur`an dan juga siswa diajarkan membaca kitab masailal. Tahapan pembinaan praktek ibadah di kelas seperti membaca Al-Qur`an secara klasikal atau guru mempraktekkan bacaan Al-Qur`an secara benar dan siswa mengikuti bacaan yang dipraktekkan oleh guru, selain itu siswa juga membaca Al-Qur`an masing-masing siswa.”³⁸

Guru B: “Yang pertama adalah mempersiapkan materi program diniyah, mempersiapkan peserta didik, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan praktek ibadah selain itu juga guru diniyah

³⁶ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan Guru A Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

mempersiapkan bahan ajar untuk proses pembelajaran di kelas maupun praktek ibadah kepada siswa.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tahapan perencanaan dalam pelaksanaan praktek ibadah sudah dilakukan dengan baik, hal itu dilihat dari cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik.⁴⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada panitia program diniyah adalah apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembinaan praktek ibadah? Panitia program diniyah menjawab:

“Sebelum proses belajar mengajar guru mempersiapkan materi, mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti peserta didik dan juga mempersiapkan tempat praktek ibadah, dan juga mempersiapkan video dan audio agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti program ibadah dalam praktek ibadah.”⁴¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Hal yang pertama yang harus siapkan guru sebelum melakukan kegiatan program diniyah yang pertama adalah mempersiapkan peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses belajar, mempersiapkan materi ajar baik materi dalam bentuk video maupun audio dan mempersiapkan tempat untuk kegiatan program diniyah baik seperti tempat praktek salat, wudhu, dan yang lainnya perlu disiapkan untuk menjadikan praktek ibadah lebih efektif dan efisien”⁴²

Guru B: “hal yang pertama kali yang harus di siapkan yaitu mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan untuk peserta didik, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan praktek ibadah, mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti program diniyah.”⁴³

³⁹ Hasil Wawancara dengan Guru B Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁴⁰ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru A Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru B Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa persiapan sebelum pelaksanaan praktek ibadah sudah baik, hal tersebut dapat terlihat dari persiapan guru program diniyah sebelum pelaksanaan kegiatan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh mulai dari persiapan materi ajar hingga mempersiapkan sarana dan prasarana.⁴⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Dalam pelaksanaan program diniyah lebih ke dalam belajar mengaji tetapi juga di dalamnya terdapat program-program yang lain seperti belajar kitab masailal tentang ibadah, dan implementasi pelaksanaan ibadah sebagai tindak lanjut dari materi tersebut, dan juga dengan ada pelaksanaan program diniyah di sekolah ini dapat menjadi pembelajaran tambahan di dalam bidang agama.”⁴⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ketua program diniyah. Ketua program diniyah menjawab:

“Pelaksanaan program diniyah di SDN 16 Banda Aceh adalah dengan menerapkan beberapa metode belajar agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan, pelaksanaan praktek ibadah pertama guru memberikan materi kepada siswa bisa melalui metode ceramah, video maupun audio sehingga setelah materi diberikan maka siswa mempraktekkan praktek ibadah tersebut.”⁴⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Pelaksanaan praktek ibadah di SDN 16 Banda aceh lebih kepada belajar mengaji, pembelajaran tahfidz, praktek shalat, menghafal juz 30, pelaksanaan program diniyah lebih menekankan kepada praktek ibadah agar peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sifat akhlakul Karimah yang

⁴⁴ Hasil Observasi di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

berguna untuk masa depan baik kehidupan di dalam masyarakat maupun untuk masa depan akhirat peserta didik.”⁴⁷

Guru B: “Praktek ibadah di sekolah ini pelaksanaannya adalah dengan mempersiapkan siswa terlebih dahulu, mempersiapkan materi yang ingin disampaikan, dan mempersiapkan sarana tempat praktek ibadah, pelaksanaan praktek ibadah berbeda-beda setiap tingkatan kelas peserta didik.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah sudah cukup baik, dan program-program diniyah sangat bagus untuk di implementasikan kepada peserta didik sebagai pembelajaran tambahan akan tetapi guru mengalami permasalahan pembelajaran dan pembinaan pada masa pandemi dan tidak adanya keefektifan saat belajar.⁴⁹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah?

Kepala sekolah menjawab:

“SDN 16 Banda Aceh mempunyai beberapa Program yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh diantaranya adalah belajar tahfiz, belajar kitab masailal, cara berwudhu dengan benar, menghafal surah pendek, praktek shalat jama’ah shalat sunnah.”⁵⁰

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada panitia program diniyah program Panitia program menjawab:

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru B Diniya di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁴⁹ Hasil Observasi di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

”Pembinaan praktek ibadah di sekolah SDN 16 Banda Aceh adalah membaca Al-Qur’an dengan benar, belajar kitab masailal, menghafal surah-surah pendek, dan praktek shalat wajib maupun sunnah (shalat dhuha).”⁵¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Ada beberapa program pembinaan praktek ibadah diantaranya adalah praktek shalat dengan benar baik salat wajib maupun sunnah, cara membaca Al-Qur`an dengan benar, berwudhu dengan benar, belajar kitab masailal dan juga cara membaca doa shalat dengan benar, adapun setiap hari jumat peserta didik diwajibkan membaca Al-Quran atau menghafal surah-surah pendek .”⁵²

Guru B: “Beberapa program pembinaan yang dilaksanakan di SDN 16 Banda Aceh, yang pertama, belajar tahfizh Al-Qur’an, cara berwudhu yang benar, praktek shalat wajib dan shalat sunnah, dan juga belajar kitab masailal.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa program yang ada di SDN 16 Banda Aceh sudah baik terlihat dari banyaknya peserta didik yang sudah menguasai membaca Al-Quran, sudah menguasai membaca kitab masailal akan tetapi program diniyah beberapa peserta didik masih kurang dalam memahami materi yang di praktekkan.⁵⁴

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru A Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru B Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁵⁴ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah apakah tenaga pendidik diniyah merupakan lulusan dari program pendidikan agama islam (PAI)? Kepala sekolah menjawab:

“Ada, tenaga pengajar untuk program diniyah diutamakan dari lulusan pendidikan agama islam (PAI) dan juga lulusan dari pesantren, guru diniyah juga sudah memiliki surat keputusan (SK) mereka sudah melalui seleksi yang sangat ketat, lulusan yang diutamakan yaitu lulusan pendidikan agama islam dan juga lulusan pesantren”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sudah sangat baik untuk tenaga pendidik guru diniyah, terlihat pengajar diniyah dari lulusan pendidikan agama islam (PAI), dan juga lulusan pesantren, guru diniyah sudah melalui seleksi dan memiliki surat keputusan (SK) untuk mengajar untuk kegiatan diniyah.⁵⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada ketua panitia program diniyah adalah apakah ada metode pembelajaran khusus yang mampu menarik perhatian/disukai siswa ketika mengikuti program diniyah? Ketua panitia diniyah menjawab:

“Ada, metode yang saya pakai adalah visual dan praktek yang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti program diniyah.”⁵⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Ada, metode yang disukai oleh siswa lebih kepada virtual

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁵⁶ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

sehingga peserta lebih fokus dalam belajar dan juga peserta didik lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik lebih mudah mempraktekkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal di masa depan mereka.”⁵⁸

Guru B: “Ada, ada beberapa metode yang saya pakai dan disukai siswa lebih kepada tanya jawab sehingga peserta didik lebih aktif ketika pelaksanaan program diniyah tetapi tergantung tingkatan kelas juga ada beberapa yang menyukai virtual juga ada juga siswa yang menyukai dengan praktek ibadah langsung tergantung cara belajar siswa itu sendiri sehingga guru akan melakukan atau melakukan variasi metode belajar setiap pertemuan.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa metode yang dipakai oleh tenaga pengajar sudah sangat baik, terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah akan tetapi metode tergantung tingkatan kelas peserta didik.”⁶⁰

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah apakah ada kendala dalam pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Tidak ada, karena dalam pengelolaan program diniyah kita berkoordinasi langsung dengan dinas pendidikan mulai dari merencanakan program-program diniyah hingga untuk tenaga pendidik yang telah di seleksi oleh dinas terkait, apabila terdapat kendala bisa di atasi oleh guru terutama dalam kelas dalam menangani siswa yang sulit mengikuti pembelajaran guru memakai berbagai metode yang efektif agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tidak ada kendala dalam pengelolaan program diniyah karena pihak SDN 16 Banda Aceh

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru A Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru B Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁶⁰ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

berkoordinasi dengan dinas pendidikan mengenai program-program yang akan dilaksanakan serta melakukan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan program, diniyah.⁶²

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah apa saja yang Bapak/Ibu evaluasi di dalam program diniyah? Kepala sekolah menjawab:

“Yang pertama adalah ketercapaian program-program yang telah direncanakan pada semester tersebut, mengevaluasi guru dalam menyampaikan materi dan juga mengevaluasi keberhasilan siswa yang diperoleh pada semester tersebut.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa evaluasi terhadap program diniyah sudah sangat bagus karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program diniyah di SDN 16 Banda Aceh mengevaluasi mulai dari ketercapaian dari program diniyah, mengevaluasi dalam menyampaikan materi ajar hingga keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.⁶⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana pendapat Ibu terhadap adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah diterapkan di lembaga pendidikan? Kepala sekolah menjawab:

“Menurut saya sangat bagus adanya program diniyah yang telah dibuat oleh pemerintah, apalagi sekolah umum seperti SDN 16 Banda Aceh mata pelajaran agama masih kurang sehingga dengan adanya program diniyah

⁶² Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁶³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁶⁴ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

dalam pembinaan praktek ibadah sangat bagus karena peserta didik mendapatkan ilmu agama tambahan dan juga menjadi bekal di masa depan mereka dengan kokohnya agama di diri mereka.”⁶⁵

Pertanyaan yang sama selanjutnya peneliti ajukan kepada panitia program diniyah program Panitia program menjawab:

“Menurut saya sangat bagus dengan adanya program diniyah yang diadakan di sekolah-sekolah, dengan diadakannya program diniyah bagi sekolah umum seperti di sekolah SDN 16 Banda Aceh maka peserta didik dapat pendidikan agama lebih banyak seperti program-program praktek ibadah seperti belajar mengaji, praktek shalat dengan benar, cara berwudhu dengan baik dan belajar kitab masailal.”⁶⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Sangat bagus dengan adanya program diniyah, dengan adanya program diniyah peserta didik dapat jam belajar tambahan di luar pendidikan formal dan juga dengan adanya program tersebut peserta didik dapat ilmu agama dan juga program diniyah ini lebih menekankan peserta didik dapat menguasai cara membaca Al-Qur`an dengan baik, cara berwudhu yang benar dan juga program diniyah ini peserta didik dituntut dapat bisa mempraktekkan setelah materi yang telah diberikan oleh guru baik digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.”⁶⁷

Guru B: “Sangat bagus, dengan adanya program diniyah sangat bermanfaat bagi sekolah maupun untuk peserta didik, dengan adanya program diniyah dalam praktek ibadah untuk siswa maka siswa dapat jam tambahan belajar agama sehingga peserta didik mendapatkan ilmu agama lebih dini dan bisa mempraktekkan untuk dirinya dan berguna di dalam masyarakat.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah sudah baik terlihat

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru A Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

banyak manfaat baik untuk sekolah SDN 16 Banda Aceh maupun untuk peserta didik sendiri.⁶⁹

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada ketua panitia program diniyah adalah apakah ada kendala dalam pelaksanaan program praktek ibadah?

Kepala ketua panitia menjawab:

“Ada beberapa kendala di dalam pembinaan praktek ibadah diantaranya adalah peserta didik mengikuti les di luar sekolah sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti program diniyah dan juga kesibukan orang tua peserta didik sehingga siswa tidak bisa mengikuti program diniyah sehingga kendala di dalam pembinaan praktek ibadah lebih kepada peserta didik dan orang tua siswa.”⁷⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Ada, kendala yang pertama adalah kesibukan siswa di luar jam sekolah formal, seperti les diluar sekolah, dan kesibukan orang tua yang tidak dapat mengantarkan siswa dalam mengikuti pembinaan praktek ibadah yang dilaksanakan.”⁷¹

Guru B: “Kendala pada pelaksanaan program diniyah lebih kepada peserta didik yang memiliki kesibukan di luar jam sekolah formal sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pelaksanaan program diniyah.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kendala dalam pelaksanaan program praktek ibadah lebih ke kepada kesibukan

⁶⁹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁷¹ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

peserta didik yang memiliki kesibukan pada jam program diniyah sehingga beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti program diniyah dalam pelaksanaan praktek ibadah yang dilaksanakan di SDN 16 Banda Aceh.⁷³

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada ketua panitia program diniyah adalah bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut? Kepala ketua panitia menjawab:

“Cara menghadapi kendala dengan cara memanggil peserta didik tersebut mencari solusi bagaimana peserta didik tersebut dapat mengikuti program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh tidak tertinggal dalam program diniyah tersebut dan juga berkoordinasi dengan orang tua murid dan juga dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program diniyah di SDN 16 Banda Aceh.”⁷⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Caranya adalah dengan cara pendekatan seperti menasehati peserta didik yang sering tidak mengikuti program diniyah dan mencari penyebab siswa tidak bisa mengikuti program diniyah dan juga berkoordinasi dengan orang tua wali .”⁷⁵

Guru B: “tantangan tersebut bisa diselesaikan melalui pendekatan kepada peserta didik dan mencari penyebab siswa tersebut kenapa tidak bisa mengikuti ketika pelaksanaan program diniyah dan juga mencari solusi agar permasalahan tersebut bisa terselesaikan dengan cepat agar siswa tidak banyak tertinggal dalam program diniyah dalam praktek ibadah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam menghadapi permasalahan program diniyah sudah baik dengan mencari solusi baik melalui pendekatan langsung kepada peserta didik dan juga mencari

⁷³ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

solusi untuk pemecahan kendala pada program diniyah akan tetapi permasalahan tersebut susah dalam mengatasinya karena peserta didik memiliki aktivitas di luar jam sekolah seperti les dan kesibukan orang tua wali.⁷⁷

2. Pelaksanaan Manajemen Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN 16 Banda Aceh

Dalam pelaksanaan manajemen program diniyah guru diniyah menerapkan beberapa prinsip yang bermanfaat untuk siswa. Guru melakukan melakukan pengorganisasian pelaksanaan pengelolaan program diniyah dalam praktek ibadah siswa dengan tujuan agar pelaksanaan pengelolaan yang dijalankan oleh guru diniyah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Data yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan pelaksanaan manajemen program diniyah dalam praktek ibadah yang mempunyai beberapa indikator. indikator tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pada program diniyah di SDN 16 Banda Aceh, akan di display sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah adalah bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan penerapan pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa yaitu dengan cara membuat schedule waktu pelaksanaan program diniyah, membuat materi diniyah, mempersiapkan sarana dan prasarana, mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan program diniyah, dan juga guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan jenjang kelas”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ketua program diniyah. Ketua panitia menjawab:

“Penerapan yang dilakukan dalam pembinaan kepada peserta didik yang pertama kita membuat schedule waktu, membuat metode-metode belajar yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembinaan praktek ibadah, menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan diniyah, melakukan evaluasi untuk program diniyah agar ada pemenuhan ketika adanya permasalahan, Selain itu juga kita mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan diniyah.”⁷⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa lebih ke dalam menyiapkan materi yang akan dilaksanakan, mempersiapkan sarana prasarana yang dipakai dalam kegiatan pembinaan praktek ibadah, serta membuat metode-metode belajar yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembinaan praktek ibadah agar siswa lebih cepat paham dalam pelajaran dan mempermudah dalam mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.”⁸⁰

Guru B: “Penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa dengan cara melakukan metode-metode belajar yang sesuai untuk tingkatan kelas selain itu kita melakukan contoh terlebih dahulu sebelum guru menyuruh mempraktekkan masing-masing kepada siswa, selain itu sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan diniyah disiapkan agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang diberikan.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan diperkuat dengan data observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa sudah baik dengan sarana dan prasarana yang sudah lengkap dalam mendukung kegiatan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah. Akan tetapi guru mengalami keawalahan ketika dalam proses belajar mengajar ketika

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

menghadapi berbagai karakter siswa di dalam kelas ketika proses kegiatan diniyah berlangsung.⁸²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah biasanya, cara apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan praktek ibadah?

Kepala sekolah menjawab:

“Biasanya yang dilakukan di dalam kegiatan program diniyah ada beberapa seperti program tahfidz, praktek ibadah seperti shalat sunnah, shalat wajib (shalat zuhur dan shalat ashar berjamaah), dan juga dilakukan di dalam kegiatan program diniyah adalah lebih menekankan siswa untuk dituntut menjadi siswa yang memiliki sifat akhlakul Karimah.”⁸³

Berdasarkan hasil observasi bahwa program diniyah sudah cukup baik terlihat bagaimana kepala sekolah, ketua panitia dan guru diniyah melakukan yang terbaik dalam kegiatan diniyah seperti sering melakukan evaluasi dan mencari metode-metode yang menarik agar siswa mudah dalam memahami materi yang diberikan.⁸⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti mengajukan kepada kepala sekolah adalah apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Untuk menarik semangat belajar siswa dalam program diniyah guru-guru diniyah memakai teknis mengajar yang menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dan dan juga dapat menumbuhkan semangat belajar di dalam pembinaan praktek ibadah tersebut, teknik yang dipakai oleh guru diniyah seperti ceramah, secara visual, audio, praktek ibadah secara langsung, belajar sambil bermain, dan juga untuk menambah semangat belajar siswa guru melakukan variasi belajar secara berkelompok maupun individu.”⁸⁵

⁸² Hasil Observasi di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁸³ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁸⁴ Hasil Observasi di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ketua program diniyah. Ketua panitia menjawab

“Upaya yang dilakukan pertama adalah membuat rencana belajar untuk siswa, memakai metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan dalam proses belajar mengajar, metode yang dipakai untuk proses pembelajaran ada beberapa yaitu memakai metode visual, audio, guru mempraktekkan ibadah kepada siswa serta guru siswa mengikuti apa yang telah di praktek, dan juga membuat kelompok agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti program diniyah.”⁸⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan program diniyah agar sesuai yang diinginkan yang pertama adalah mencari metode-metode belajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan dengan metode belajar sistem ceramah, sehingga metode yang baik sangat perlu dalam proses pembinaan program diniyah dan juga harus mempersiapkan sesi tanya jawab, dan membuat pembelajaran yang bagus melalui praktek ibadah secara langsung sehingga siswa lebih semangat dalam metode praktek ibadah secara langsung”⁸⁷

Guru B: “Menyusun materi yang akan di praktekkan, mencari metode belajar yang menarik agar siswa dapat dengan mudah memahami materi, metode yang dipakai visual, audio dan praktek langsung yang melibatkan siswa, dan juga membuka sesi tanya jawab untuk siswa, selain itu juga guru terlibat dalam mempraktekkan agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran tersebut”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sudah sangat bagus dalam menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah siswa di SDN 16 Banda aceh karena guru diniyah dalam memberikan materi dalam praktek ibadah menggunakan teknik-teknik yang berbeda agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti program diniyah seperti

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

menggunakan teknik ceramah dalam menyampaikan materi, secara visual, audio, dan guru juga melakukan teknik praktek ibadah yang melibatkan langsung peserta didik.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah kapan saja program diniyah dilaksanakan di sekolah ini? Kepala sekolah menjawab:

“Program diniyah dilaksanakan setiap hari senin dan selasa setelah setelah ba'da dzuhur hingga ba'da ashar.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa program diniyah dilaksanakan mulai dari jam 14.00 hingga 16.50 (setelah ba'da dzuhur hingga ba'da ashar).⁹¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada ketua panitia diniyah adalah metode pembelajaran apa saja yang Bapak terapkan ketika pelaksanaan praktek ibadah? Ketua panitia diniyah:

“Metode pembelajaran yang saya pakai adalah demonstrasi, visual dan kelompok, dan juga metode yang sering digunakan adalah tanya jawab dengan peserta didik, dengan adanya tanya jawab dengan peserta didik, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan guru harus terlibat langsung dalam mempraktekkan gerakan atau bacaan yang diberikan kepada peserta didik”⁹²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Metode pembelajaran yang saya pakai adalah demonstrasi baik melalui audio, visual atau mempraktekkan secara langsung, dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih semangat dalam mengikuti

⁸⁹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁹¹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁹² Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

program diniyah dan siswa dapat mudah mengerti dalam materi yang diberikan.”⁹³

Guru B: “Metode yang saya pakai dalam pelaksanaan program diniyah adalah metode ceramah, membuat kelompok, tanya jawab dengan peserta didik dan praktek ibadah secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa metode yang dipakai oleh guru diniyah sudah baik terlihat dari banyaknya peserta didik yang menyukai program diniyah dan menyukai praktek ibadah yang diterapkan di SDN 16 Banda Aceh.⁹⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah apakah ada program khusus diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Tidak ada program khusus dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh karena semua yang ada di dalam program diniyah di sekolah ini sudah sangat bagus sehingga peserta didik dapat mengikuti program yang telah direncanakan sebelumnya oleh dinas terkait dan pihak SDN 16 Banda Aceh”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tidak ada program khusus diniyah di SDN 16 Banda Aceh karena program diniyah yang telah diberikan oleh pihak sekolah SDN 16 sudah berkoordinasi dengan dinas terkait.⁹⁷

⁹³ Hasil Wawancara Dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁹⁵ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁹⁷ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah apakah Ibu terlibat langsung dalam pembinaan praktek ibadah siswa? Kepala sekolah menjawab:

“Tidak, Saya hanya sebagai pengawasan untuk program diniyah dan sebagai penanggung jawab saja”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala sekolah tidak terlibat langsung dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh, kepala sekolah hanya sebagai pengawas program diniyah agar berjalan secara efektif dan efisien.⁹⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada ketua panitia diniyah adalah berapa banyak siswa dalam satu kelas? Ketua panitia menjawab:

“Jumlah siswa dalam satu kelas berbeda beda, ada yang tiga puluh dua siswa hingga tiga puluh siswa, tetapi pada umumnya satu kelas tiga puluh siswa.”¹⁰⁰

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Dalam satu kelas berbeda-beda jumlah siswanya tergantung dengan tingkatan kelasnya tetapi setiap kelas setidaknya tiga puluh siswa setiap siswanya, karena apabila terlalu banyak dalam satu kelas dalam mengikuti program diniyah tidak efektif dalam proses belajar mengajar.”¹⁰¹

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

⁹⁹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹⁰¹ Hasil Wawancara Dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

Guru B: “Jumlah siswa paling banyak tiga puluh dua siswa tetapi tiga puluh siswa yang umumnya di SDN 16 Banda Aceh.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di SDN 16 Banda Aceh pada umumnya siswa dalam satu kelas dalam mengikuti program diniyah dalam praktek ibadah setidaknya tiga puluh siswa pada umumnya di dalam satu kelas.¹⁰³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada ketua program diniyah adalah apakah siswa dengan adanya program pembelajaran tahfidz siswa lebih memahami dalam hal mengaji? Ketua program diniyah:

“Dengan adanya program diniyah dalam praktek ibadah yang Dilaksanakan di SDN 16 Banda aceh banyak siswa yang sudah banyak siswa lebih memahami mengaji, dan tidak sedikit siswa sudah menghafal beberapa juz Al-Quran, ada yang tigaa juz dan ada juga lima juz yang sudah dihafal.”¹⁰⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Iya, dengan adanya program diniyah siswa dituntut bisa tahfidz siswa dituntut bisa menghafal, dan juga banyak siswa kita yang berprestasi di bidang ini.”¹⁰⁵

Guru B: “Iya banyak siswa kita sudah memiliki hafalan seperti ada yang dua juz, hingga 5 juz, tetapi program diniyah ini hanya wajib dari kelas empat.”¹⁰⁶

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹⁰³ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di SDN 16 Banda Aceh program diniyah dalam bidang tahfidz sudah cukup baik terlihat dari banyaknya siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an dan memiliki prestasi di luar maupun prestasi di sekolah SDN 16 Banda Aceh.¹⁰⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada ketua program diniyah adalah apakah pelaksanaan program diniyah diwajibkan semua tingkatan kelas?

Ketua panitia menjawab:

“Tidak, program diniyah diwajibkan untuk kelas empat sampai kelas enam.”¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Tidak, yang diwajibkan hanya untuk kelas empat dan enam saja.”¹⁰⁹

Guru B: “Tidak, hanya kelas empat dan enam.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa di SDN 16 Banda bahwa program diniyah hanya diwajibkan kepada siswa yang kelas empat dan kelas enam.¹¹¹

¹⁰⁷ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹⁰⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹¹¹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021



Gambar 4.2 : Prestasi siswa Dibidang Tahfidz

3. Evaluasi Manajemen Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN 16 Banda Aceh?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pada program diniyah di SDN 16 Banda Aceh, akan di display sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah adalah menurut ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan ini? Kepala sekolah menjawab:

“Dengan adanya program diniyah pada praktek ibadah dan peserta didik dapat ilmu agama tambahan dari program diniyah dan juga dengan adanya program diniyah peserta didik dapat mengetahui bacaan Al-Qur’an secara benar, bacaan dan gerakan shalat dengan benar, selain itu peserta didik dapat terbiasa untuk membaca Al-Qur’an dan dengan diterapkan program diniyah peserta didik dapat berguna dan memiliki sifat akhlakul Karimah dan menjadi bekal di masa depan mereka”¹¹²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ketua program diniyah. Ketua panitia menjawab:

¹¹² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

“Peluang yang bisa didapatkan dengan adanya program diniyah adalah peserta didik dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan, menjadi bekal di masa depan bagi peserta didik, dan juga bermanfaat untuk pribadi peserta didik itu sendiri baik kehidupan dalam masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Dengan adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah kepada siswa, siswa bisa menjadi lebih baik lagi apabila turun ke dalam masyarakat dan juga program diniyah ilmu yang mereka dapatkan dengan adanya pelaksanaan program diniyah peserta didik mendapatkan ilmu untuk pribadi mereka masing-masing bagaimana penerapan seperti shalat dengan baik, membaca Al-Qur`an dengan benar”¹¹⁴

Guru B: “Menurut saya peluang didapatkan ketika diadakan program diniyah di sekolah memiliki berbagai keuntungan baik dari keuntungan untuk sekolah maupun untuk peserta didiknya sendiri, untuk sekolah umum seperti SDN 16 Banda Aceh dengan adanya program diniyah yang dilaksanakan di sekolah ini dapat menjadi pembelajaran tambahan untuk peserta didik karena pada dasarnya sekolah umum mata pelajaran agama masih kurang dan dengan adanya program diniyah maka membantu lembaga pendidikan memberikan ilmu tambahan agama untuk peserta didik, dan keuntungan untuk peserta didik adalah untuk bekal di masa depan apabila melanjutkan pendidikan di bidang agama.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dengan adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah sangat bagus karena peserta didik dapat mempelajari ilmu yang bermanfaat seperti cara membaca Al-Quran secara benar dan praktek shalat dengan benar sehingga peserta didik dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal untuk masa depan peserta didik.¹¹⁶

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹¹⁶ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan program diniyah?

Kepala sekolah menjawab:

“Ada, karena pada dasarnya ada guru diniyah yang dari luar sekolah SDN 16 Banda Aceh sehingga kita susah untuk memenej waktu mereka dan juga ada beberapa peserta didik yang memiliki aktivitas di luar seperti les sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti program diniyah selain itu kesibukan orang tua sehingga dengan itu siswat tidak bisa hadir mengikuti program diniyah”¹¹⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ketua program diniyah, ketua panitia menjawab:

“Ada, ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan program diniyah di SDN 16 Banda Aceh yaitu peserta didik sulit memahami materi, dan juga beberapa peserta didik ada kegiatan di luar sekolah sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti program diniyah dan juga kesibukan wali murid sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti secara optimal dalam mengikuti program diniyah sehingga siswa banyak tertinggal materi yang diberikan oleh guru selain itu siswa.”¹¹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Ada, seperti peserta didik ada yang ribut, peserta didik yang susah fokus dalam belajar dan juga beberapa siswa tidak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.”¹¹⁹

Guru B: “Ada, tantangan lebih kepada peserta didik, peserta didik ketika pelaksanaan program diniyah masih belum bisa mengaji, dan juga peserta

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹¹⁹ Hasil Wawancara Dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

didik juga masih banyak yang bermain-main ketika program diniyah berlangsung.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tantangan yang dihadapi dalam program diniyah di SDN 16 Banda Aceh adalah lebih kepada peserta didik yang susah memahami materi yang diberikan oleh guru, dan peserta didik memiliki aktivitas di luar sekolah sehingga tidak dapat mengikuti program diniyah secara optimal, guru diniyah SDN 16 Banda Aceh dan guru diniyah dari luar sekolah masih sulit memenej waktu sehingga guru tidak tepat waktu dalam mengajar.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah tersebut? Kepala sekolah menjawab:

“Dalam menghadapi tantangan pihak sekolah melakukan pembinaan kepada guru-guru yang memiliki permasalahan tersebut sehingga untuk kedepannya guru-guru tersebut dapat menjadi lebih baik lagi dalam memenej waktu, dan juga dalam memberikan pembinaan praktek ibadah ke siswa”¹²²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ketua panitia. Ketua panitia menjawab:

“Cara menghadapi dalam menghadapi setiap tantangan tersebut adalah menggunakan metode-metode yang menarik untuk peseta didik, serta mencari solusi yang bagus dalam menyelesaikan tantangan tersebut dan

¹²⁰ Hasil Wawancara Dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹²¹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹²² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

juga melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi di dalam program diniyah.”¹²³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Cara saya dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan teknik-teknik yang disukai oleh peserta didik, seperti menggunakan teknik visual, audio bahkan membentuk kelompok siswa dalam belajar agar peserta didik senang dalam mengikuti program diniyah dan juga mempraktekkan langsung materi contohnya adalah bagaimana cara shalat dengan benar, cara membaca Al-Qur`an dengan benar dan cara berwudhu dengan benar.”¹²⁴

Guru B: “Menggunakan metode yang menarik seperti menggunakan video maupun audio, membuat kelompok dan membuat sesi tanya jawab kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami materi yang diajarkan, selain itu sering melakukan praktek ibadah secara langsung sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti program diniyah”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sudah sangat bagus dalam menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah kepala sekolah dan ketua panitia program diniyah dalam menghadapi tantangan yang ada pada pelaksanaan program diniyah adalah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru diniyah yang memiliki permasalahan dan juga kepada peserta didik.¹²⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan beberapa guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut? Kepala sekolah menjawab:

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹²⁶ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

“Ada, untuk menyelesaikan permasalahan untuk peserta didik ada melibatkan guru, karena untuk menyelesaikan masalah di peserta didik kita harus mengetahui langsung dari gurunya langsung.”¹²⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ketua panitia diniyah. Ketua panitia menjawab:

“Ada, untuk menyelesaikan masalah guru-guru diniyah ikut ambil andil dalam menyelesaikan permasalahan pada peserta didik.”¹²⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Ada, karena permasalahan pada peserta didik didapatkan dari guru, jadi guru juga terlibat langsung dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika program diniyah dilaksanakan sehingga permasalahan cepat di selesaikan”¹²⁹

Guru B: “Ada, yang terlibat dalam menyelesaikan permasalahan untuk peserta didik yaitu guru terlibat langsung di dalamnya tetapi ketika permasalahan terjadi di guru diniyah hanya kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program diniyah dan ketua panitia diniyah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sudah sangat bagus dalam menyelesaikan permasalahan baik permasalahan yang ada internal maupun external terlihat dari terlibatnya guru diniyah dalam

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam program diniyah dalam praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh.¹³¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah kapan saja evaluasi dilakukan untuk program pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Evaluasi untuk program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah dilakukan pada akhir semester tetapi saya melakukan evaluasi setiap kegiatan diniyah sehingga saya bisa mengetahui apa saja kendala dan kelebihan pada program di SDN 16 Banda Aceh sehingga apabila terdapat kendala akan dapat di selesaikan dengan cepat.”¹³²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada ketua panitia. Ketua panitia menjawab:

“Evaluasi untuk program diniyah saya dan kepala sekolah melakukannya pada akhir semester dan juga melakukan evaluasi setiap kegiatan program diniyah dalam praktek ibadah evaluasi sering dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan di lapangan sehingga bisa di atasi secepatnya.”¹³³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A : Untuk evaluasi kegiatan program diniyah kepala sekolah dan ketua panitia melakukan evaluasi setiap kegiatan diniyah berlangsung serta juga pada akhir semester guru juga melakukan evaluasi kepada peserta didik agar mengetahui kendala dan kekurangan pada setiap kegiatan diniyah dilaksanakan.”¹³⁴

¹³¹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹³² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

¹³³ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember 2021

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

Guru B: “Evaluasi dilakukan pada akhir semester dan setiap kegiatan diniyah dilaksanakan.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sudah sangat bagus dalam menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan ketua panitia program diniyah dalam menghadapi tantangan yang ada pada pelaksanaan program diniyah adalah dengan melakukan pembinaan kepada guru-guru diniyah yang memiliki permasalahan dan juga kepada peserta didik juga.¹³⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah siapa saja terlibat dalam evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? Kepala sekolah menjawab:

“Yang terlibat dalam evaluasi program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program diniyah dan ketua program diniyah akan tetapi guru juga melakukan evaluasi kepada peserta didik saat program diniyah dilaksanakan.”¹³⁷

Pertanyaan sama yang peneliti ajukan kepada ketua panitia diniyah. Ketua panitia menjawab:

“Saya dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh.”¹³⁸

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹³⁶ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah di SDN 16 Banda Aceh, 4 Desember 2021

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Program Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 5 Desember

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru di SDN 16 Banda Aceh, Beliau menjawab:

Guru A: “Kepala sekolah sebagai penanggungjawab dan ketua panitia diniyah.”¹³⁹

Guru B: “Kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh dan ketua panitia program diniyah.”¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah sudah cukup baik, kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh sebagai penanggung jawab dan ketua panitia program diniyah melakukan evaluasi setiap kegiatan berlangsung dan juga evaluasi keseluruhan pada akhir semester akan tetapi guru diniyah juga melakukan evaluasi di setiap kegiatan diniyah sehingga permasalahan yang ada dapat di atasi.¹⁴¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN 16 Banda Aceh

Perencanaan adalah suatu yang dimulai dengan menetapkan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk suatu pencapaian organisasi secara keseluruhan, dan mengembangkan sistem perencanaan yang komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan semua pekerjaan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan sebelumnya.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan A Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan B Guru Diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

¹⁴¹ Wawancara di SDN 16 Banda Aceh, 6 Desember 2021

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui bahwa telah dilakukan proses perencanaan manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh. Terdapat beberapa indikator dalam perencanaan manajemen program diniyah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dari kegiatan pengelolaan, adanya perencanaan dapat memberikan kriteria yang harus dipenuhi oleh para manajerial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan perencanaan menyangkut upaya yang dilakukan untuk menyusun strategi atau teknik dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian proses perencanaan program diniyah di SDN 16 Banda Aceh adalah: 1) menentukan program diniyah, 2) Menentukan tujuan dan manfaat yang ingin dihasilkan program diniyah dalam praktek ibadah, 3) melakukan diskusi dengan dinas pendidikan dan ketua panitia program diniyah di SDN 16 Banda Aceh, 4) memberikan dukungan dengan menyiapkan fasilitas dalam mendukung program diniyah di SDN 16 Banda Aceh

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya secara matang dan terperinci, Implementasi dari perencanaan dilakukan apabila perencanaan sudah dianggap matang dan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan program diniyah di SDN 16 Banda Aceh lebih menekankan pada 1) belajar mengaji, 2) belajar kitab

masailal, 3) praktek ibadah seperti shalat wajib dan shalat sunnah (shalat dhuha), 4) menghafal surah-surah pendek, 5) belajar shalat dengan benar, 5) belajar doa shalat. Pelaksanaan kegiatan program diniyah di SDN 16 menggunakan teknik-teknik yang menarik seperti menggunakan seperti menggunakan teknik ceramah, secara visual, audio, praktek ibadah secara langsung, belajar sambil bermain, dan juga untuk menambah semangat belajar siswa guru melakukan variasi belajar secara berkelompok maupun individu.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan sistem pencapaian, evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat target yang ingin dicapai berhasil atau tidak. Evaluasi dilakukan agar bisa meningkatkan program yang dijalankan dan juga memperbaiki apabila program yang belum mencapai target Berdasarkan hasil penelitian proses evaluasi program diniyah di SDN 16 Banda Aceh lebih menekankan 1) ketercapaian program-program yang telah direncanakan pada semester tersebut, 2) mengevaluasi guru dalam menyampaikan materi 3) mengevaluasi keberhasilan siswa yang diperoleh pada semester tersebut.

2. Pelaksanaan Manajemen Program Diniyah dalam Pembinaan

Praktek di SDN 16 Banda Aceh

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun secara matang, pelaksanaan diimplementasikan apabila perencanaan telah sesuai untuk program yang akan dijalankan.

Berdasarkan penelitian pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan

praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh adalah: 1) membuat schedule waktu pelaksanaan, 2) membuat metode-metode belajar yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembinaan praktek ibadah, 3) menyediakan sarana dan prasarana penunjang program diniyah dalam praktek ibadah, 3) mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan program diniyah, 3) melakukan evaluasi program diniyah.

Pelaksanaan program diniyah dalam pelaksanaan program diniyah di SDN 16 Banda aceh dengan menggunakan metode-metode yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan seperti metode ceramah, belajar sambil bermain, tanya jawab dengan peserta didik, praktek ibadah dan juga guru diniyah menggunakan metode atau alat bantu seperti menggunakan audio, dan video. Program diniyah di SDN 16 Banda Aceh yaitu belajar mengaji, belajar kitab masailal, praktek ibadah seperti shalat wajib dan shalat sunnah (shalat dhuha), menghafal surah-surah pendek, belajar shalat dengan benar, belajar doa shalat.

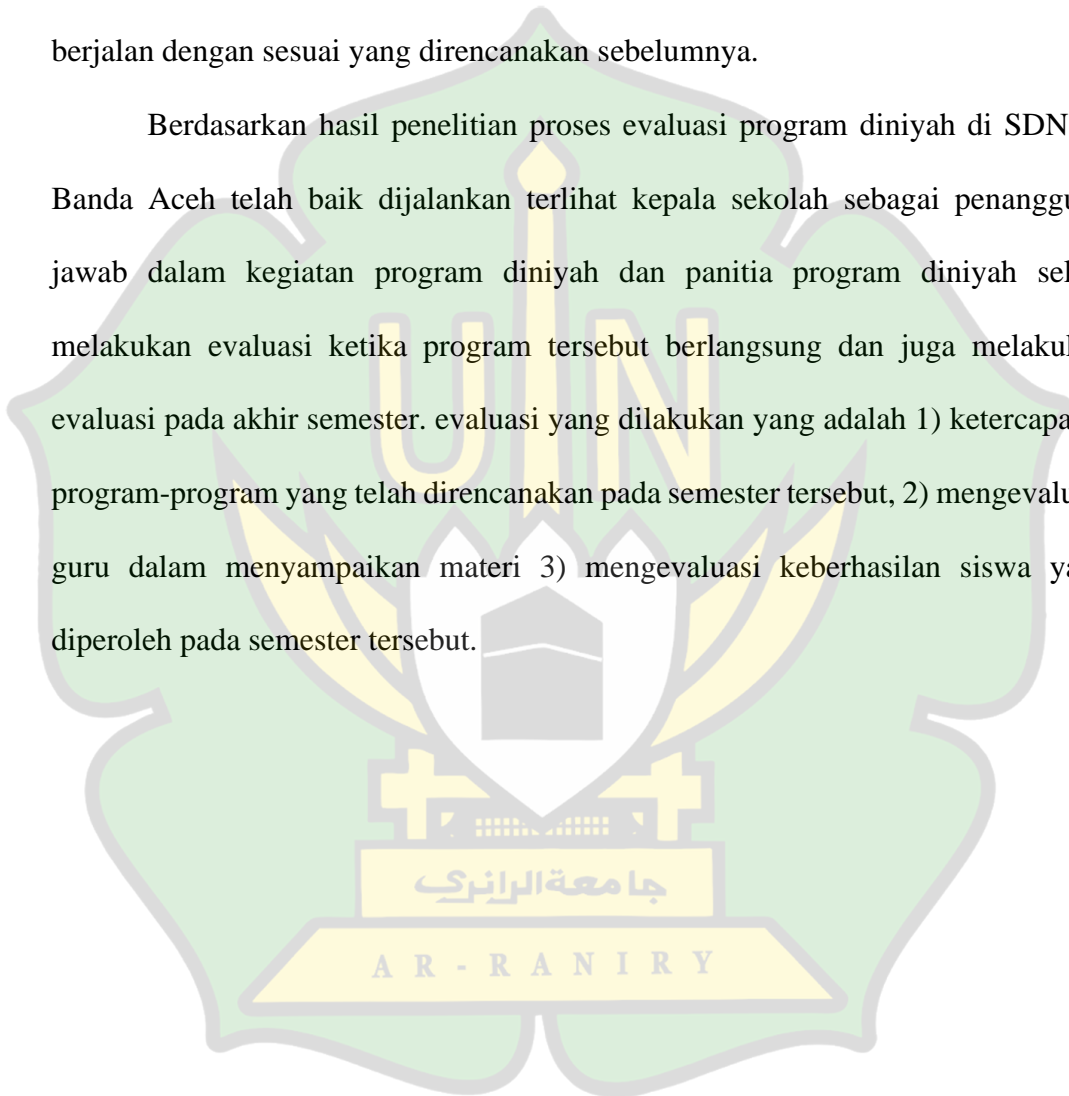
3. Evaluasi Manajemen Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek di SDN 16 Banda Aceh

Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam bukunya *Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa Evaluation refer to act or process to determining the value the something. ““Evaluasi adalah kegiatan yang direncanakan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai dan seberapa mudah untuk mencapainya.¹⁴²

¹⁴² Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Paramita, 2009), h.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja suatu program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan sistem pencapaian tujuan program kegiatan tersebut dan juga evaluasi menjadi patokan apakah program yang dijalankan berjalan dengan sesuai yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian proses evaluasi program diniyah di SDN 16 Banda Aceh telah baik dijalankan terlihat kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam kegiatan program diniyah dan panitia program diniyah selalu melakukan evaluasi ketika program tersebut berlangsung dan juga melakukan evaluasi pada akhir semester. evaluasi yang dilakukan yang adalah 1) ketercapaian program-program yang telah direncanakan pada semester tersebut, 2) mengevaluasi guru dalam menyampaikan materi 3) mengevaluasi keberhasilan siswa yang diperoleh pada semester tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 16 Banda Aceh, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan program diniyah yang dilakukan di SDN 16 Banda Aceh terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, diantaranya: (1) penerapan metode belajar yang diberikan guru harus diperhatikan sesuai dengan tingkatan kelas sehingga dengan metode belajar yang diberikan tepat sasaran sesuai dengan tingkatan kelas maka siswa dapat mengikuti program diniyah secara efektif dan efisien. (2) Sebelum proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. (3) Pada pelaksanaan program tahfidz guru harus memberikan target hafalan kepada siswa agar peserta didik lebih semangat dalam menghafal Al-Qu'an.
2. Pelaksanaan program diniyah di SDN 16 Banda Aceh menggunakan beberapa metode yaitu menggunakan alat bantu seperti audio dan visual agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diberikan sehingga peserta didik tidak jenuh, dan tidak bosan ketika proses belajar mengajar, Guru menerapkan metode ceramah, belajar sambil bermain dan praktek ibadah secara kelompok maupun individu
3. Kendala dalam pengelolaan program diniyah di SDN 16 Banda Aceh adalah kesibukan peserta didik diluar sekolah sehingga peserta didik

tidak dapat mengikuti program diniyah yang dilaksanakan di SDN 16 Banda Aceh, kesibukan orang tua peserta didik yang tidak dapat mengantar siswa sehingga peserta didik juga tidak dapat mengikuti program diniyah, peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, dan juga guru diniyah yang dari luar masih kurang bisa memenej waktu sehingga proses belajar mengajar tidak efektif. siswa bosan dan jenuh ketika berada dalam kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung tidak kondusif. Kemudian kurangnya kesiapan guru dalam proses mengajar sehingga guru kurang yang mengakibatkan siswa kurang merespon ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh agar membuat perencanaan yang baik dalam pengelolaan program dalam praktek ibadah agar siswa lebih semangat dalam belajar.
2. Kepada ketua program diniyah terus mengoptimalkan program diniyah dalam praktek ibadah agar peserta didik menjadi lulusan yang memiliki sifat akhlakul Karimah.
3. Guru diniyah 16 Banda Aceh agar menyediakan sarana sesuai tingkatan kelas agar materi pembelajaran lebih sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik.

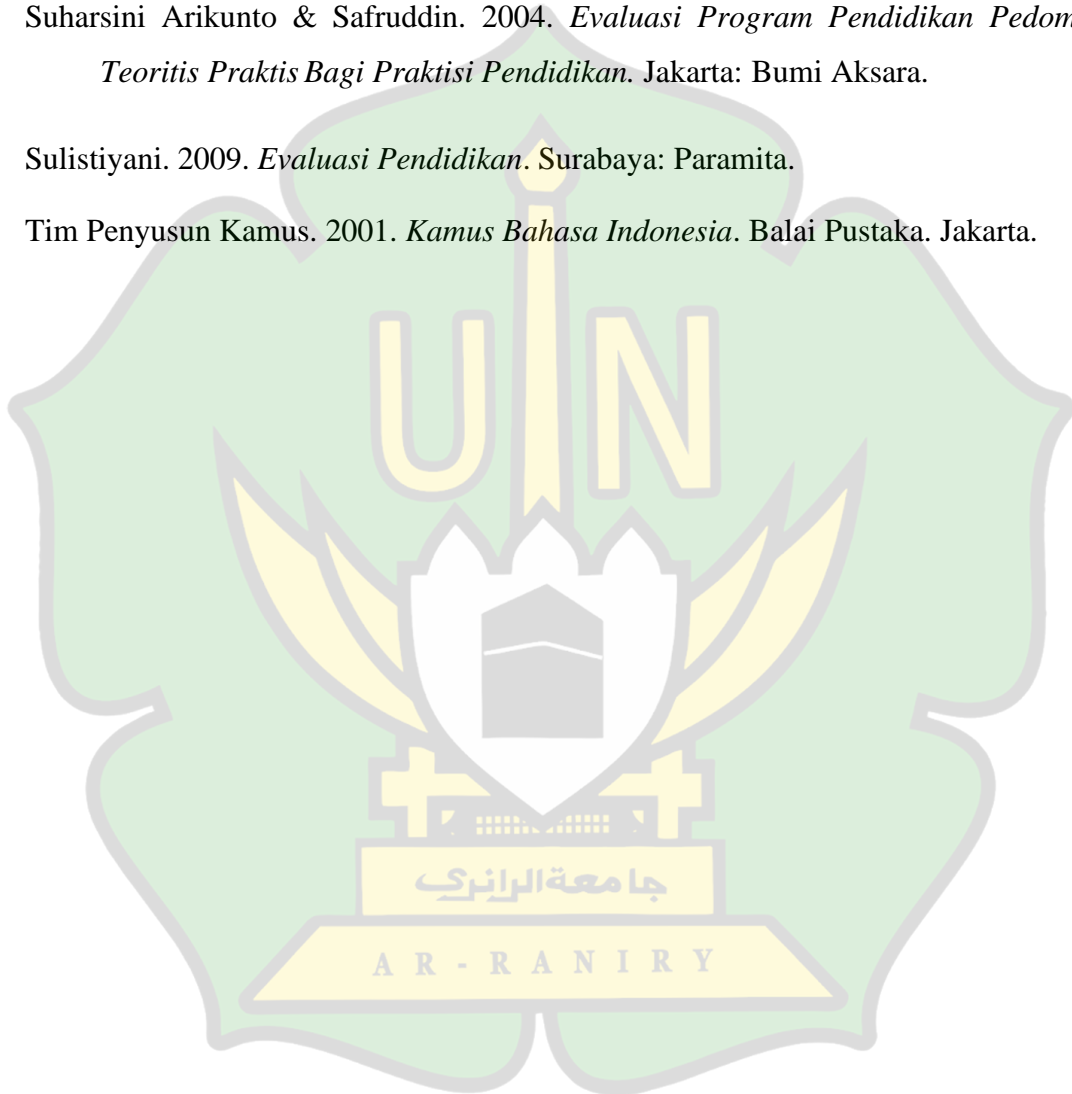
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian yang lebih lanjut menggunakan faktor dan variabel yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Ali Anwar Yusuf. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- A.W. Munawwir. 2002. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Departemen Agama RI. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat. 1987. *Pembina Generasi Muda*. Surabaya: Studi Group.
- Manullang. 2005. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Margono. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Muhammad Atiyah Al Abrasyi. 1990. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A Gani dan Johar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mujamil Qomar. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhayati Djamas. 2004. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati Djamas. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta: RajawaliPers.

- Sentot Haryanto. 2002. *Psikologi Sholat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Suharsimi arikunta. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsini Arikunto & Safruddin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita.
- Tim Penyusun Kamus. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5951/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Februari 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Yusri M Daud sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalimah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Riswandi

NIM : 170 206 042

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Diniyah dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SDN 16 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 19 Maret 2021

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 16

JALAN T. NYAK ARIEF NO. 310 RUKOH KEC. SYIAH KUALA TELEPON. (0651) 7555910
Website. www.sdn16bandaaceh.sch.id Email. info@sdn16bandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422.1/SD – 16 / 08 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Banda Aceh Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh, menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Riswandi
NPK : 170206042
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S-1
Universitas : UIN Ar-Raniry
Keterangan : Telah melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah Guru Diniyah pada SD Negeri 16 Banda Aceh

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 16 Banda Aceh pada tanggal 04 s.d 6 Desember 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul :**“Pengelolaan Program Diniyah Dalam Pembinaan Praktek Ibadah di SD Negeri 16 Banda Aceh”**

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 05 Januari 2022
Kepala Sekolah Dasar Negeri 16

Sarniyati Yusmanita
Sarniyati Yusmanita, S.Pd., M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19820115 200212 2 001

DINIYAH DALAM PEMBINAAN PRAKTEK IBADAH DI SDN 16 BANDA ACEH.

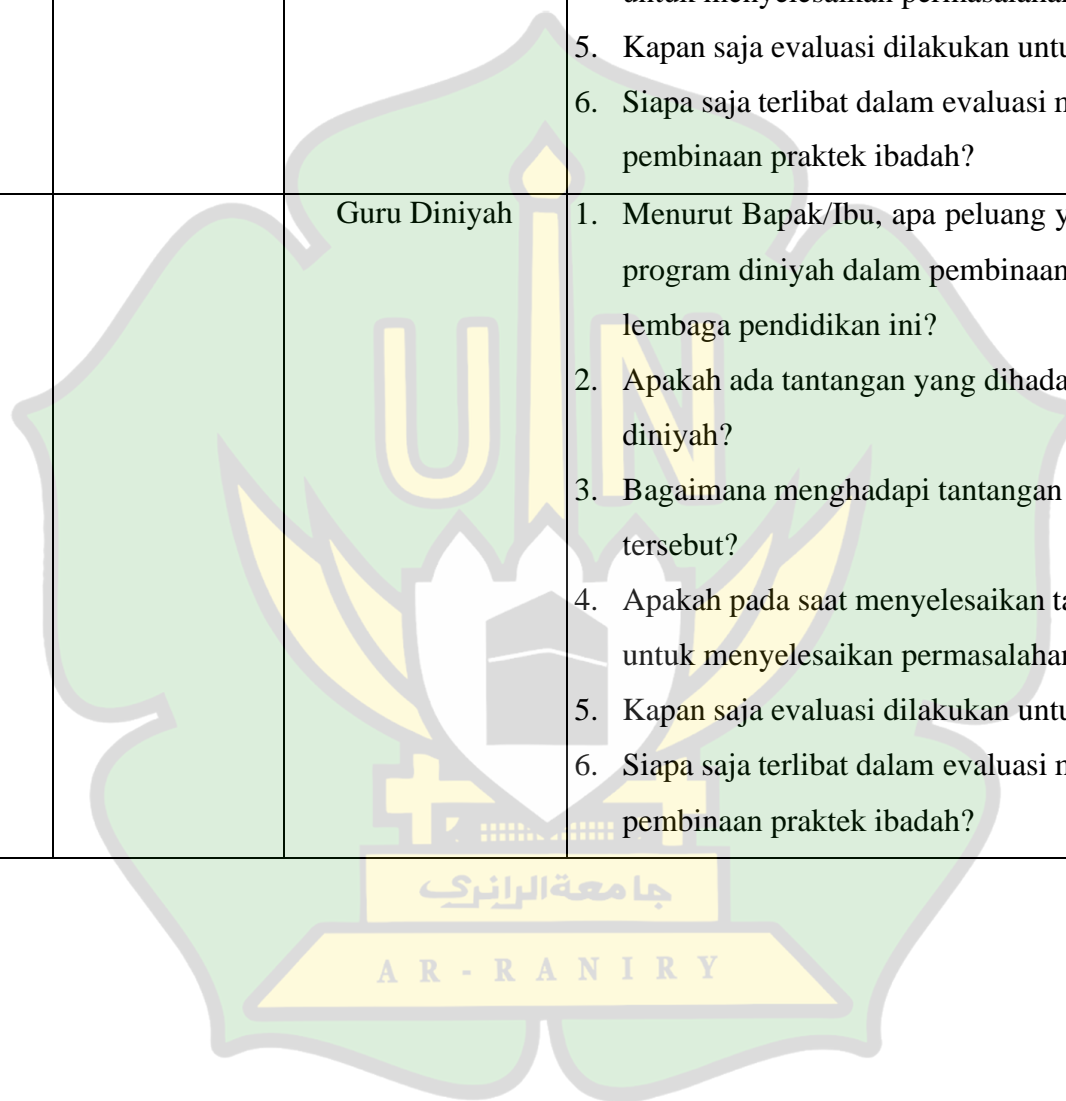
NO	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	aimana perencanaan manajemen program Diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahap perencanaan manajemen dalam pengelolaan program diniyah? 2. Apakah ada terlibat pengajar/guru dari luar dalam proses pembinaan praktek ibadah di sekolah ini? 3. Apa saja upaya Bapak/Ibu dalam mencapai keberhasilan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? 4. Bagaimana pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? 5. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah? 6. Apakah tenaga pendidik diniyah merupakan lulusan dari program pendidikan agama islam (PAI)? 7. Apakah ada kendala dalam pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? 8. Apa saja yang Bapak/Ibu evaluasi di dalam program diniyah? 9. Bagaimana pendapat Ibu terhadap adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang
			Ketua Panitia program Diniyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahapan perencanaan dalam pelaksanaan praktek ibadah? 2. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembinaan praktek ibadah?

				<p>3. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?</p> <p>5. Apakah ada metode pembelajaran khusus yang mampu menarik perhatian/disukai siswa ketika mengikuti program diniyah?</p> <p>6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program praktek ibadah?</p> <p>7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?</p> <p>8. Bagaimana pendapat Ibu terhadap adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan?</p>
			Guru diniyah	<p>1. Bagaimana tahapan perencanaan dalam pelaksanaan praktek ibadah?</p> <p>2. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembinaan praktek ibadah?</p> <p>3. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?</p> <p>5. Apakah ada metode pembelajaran khusus yang mampu menarik perhatian/disukai siswa ketika mengikuti program diniyah?</p> <p>6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program praktek ibadah?</p> <p>7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?</p> <p>8. Bagaimana pendapat Ibu terhadap adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan?</p>
2	aimana pelaksanaan manajemen program Diniyah dalam	<p>1. Cara</p> <p>2. Upaya</p>	Kepala Sekolah	<p>1. Bagaimana cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa?</p>

<p>pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh</p>	<p>3. Pelaksanaan</p>		<ol style="list-style-type: none"> 2. Biasanya, cara apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan praktek ibadah? 3. Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah? 4. Kapan saja program diniyah dilaksanakan di sekolah ini? 5. Apakah ada program khusus diniyah dalam pembinaan praktek ibadah? 6. Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung dalam pembinaan praktek ibadah siswa?
		<p>Panitia Program Diniyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa? 2. Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah? 3. Metode pembelajaran apa saja yang Bapak/ibu terapkan ketika pelaksanaan praktek ibadah? 4. Berapa banyak siswa dalam satu kelas? 5. Apakah siswa dengan adanya program pembelajaran tahfidz siswa lebih memahami dalam hal mengaji? 6. Apakah pelaksanaan program diniyah diwajibkan semua tingkatan kelas?
		<p>Guru Diniyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa? 2. Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah? 3. program diniyah berjalan sesuai yang diinginkan? 4. Metode pembelajaran apa saja yang ibu terapkan ketika pelaksanaan praktek ibadah? 5. Berapa banyak siswa dalam satu kelas?

				<p>6. Apakah siswa dengan adanya program pembelajaran tahfidz siswa lebih memahami dalam hal mengaji?</p> <p>7. Apakah pelaksanaan program diniyah diwajibkan untuk semua tingkatan kelas?</p>
3	<p>gaimana evaluasi manajemen program Diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di SDN 16 Banda Aceh?</p>	<p>1. Peluang 2. Tantangan 3. Pengawasan</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Menurut ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?</p> <p>2. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan program diniyah?</p> <p>3. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah tersebut?</p> <p>4. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan beberapa guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut</p> <p>5. Kapan saja evaluasi dilakukan untuk program pembinaan praktek ibadah?</p> <p>6. Siapa saja terlibat dalam evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?</p>
			<p>Ketua Panitia Diniyah</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?</p> <p>2. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan program diniyah?</p> <p>3. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah tersebut?</p>

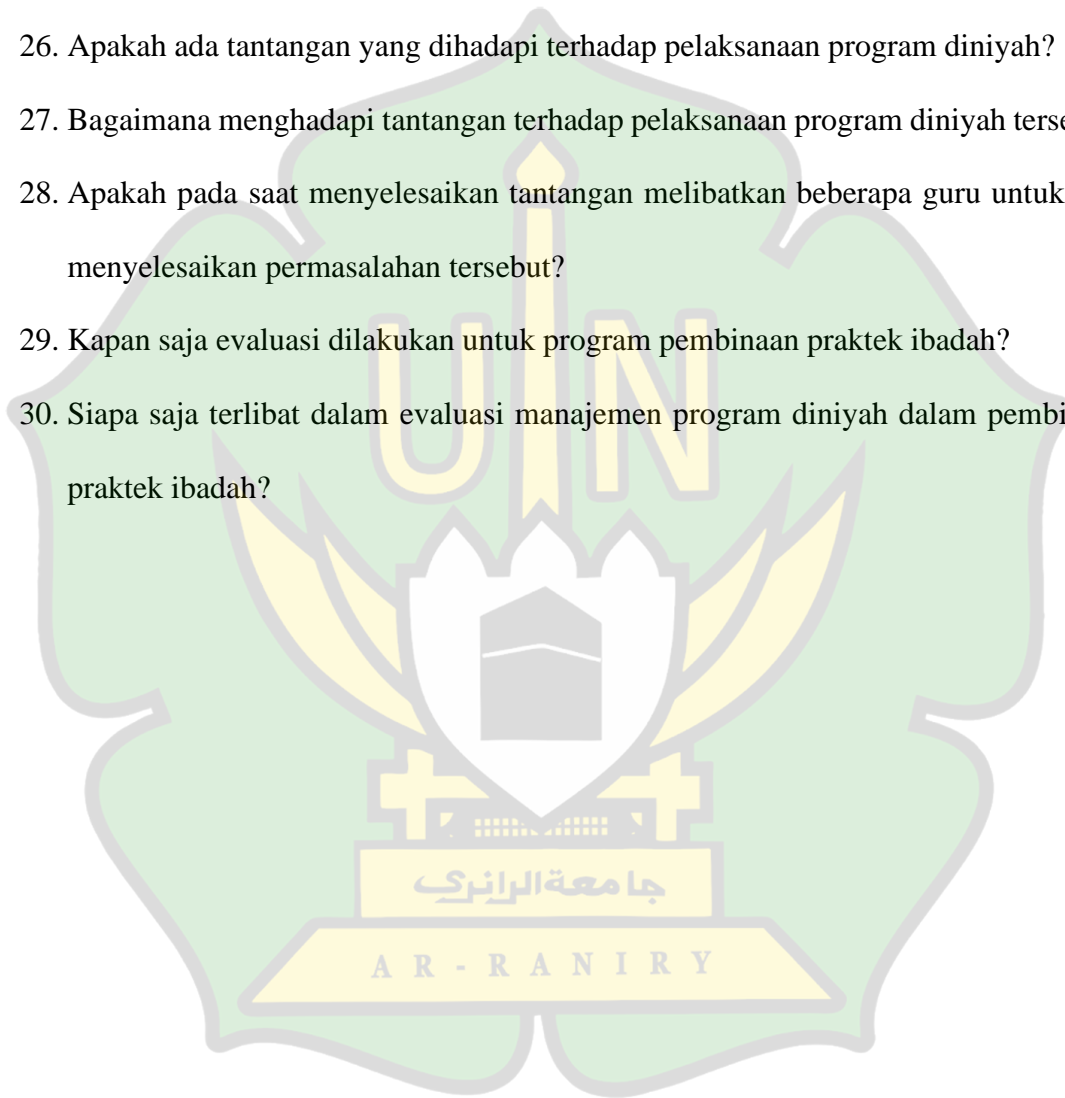
				<p>4. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan beberapa guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>5. Kapan saja evaluasi dilakukan untuk program pembinaan praktek ibadah?</p> <p>6. Siapa saja terlibat dalam evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?</p>
			Guru Diniyah	<p>1. Menurut Bapak/Ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?</p> <p>2. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan program diniyah?</p> <p>3. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah tersebut?</p> <p>4. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan beberapa guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>5. Kapan saja evaluasi dilakukan untuk program pembinaan praktek ibadah?</p> <p>6. Siapa saja terlibat dalam evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?</p>



Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 16 Banda Aceh

10. Bagaimana tahap perencanaan manajemen dalam pengelolaan program diniyah?
11. Apakah ada terlibat pengajar/guru dari luar dalam proses pembinaan praktek ibadah di sekolah ini?
12. Apa saja upaya Bapak/Ibu dalam mencapai keberhasilan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?
13. Bagaimana pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?
14. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah?
15. Apakah tenaga pendidik diniyah merupakan lulusan dari program pendidikan agama islam (PAI)?
16. Apakah ada kendala dalam pengelolaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?
17. Apa saja yang Bapak/Ibu evaluasi di dalam program diniyah?
18. Bagaimana pendapat Ibu terhadap adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan?
19. Bagaimana cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa?
20. Biasanya, cara apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan praktek ibadah?
21. Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah?
22. Kapan saja program diniyah dilaksanakan di sekolah ini?
23. Apakah ada program khusus diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?

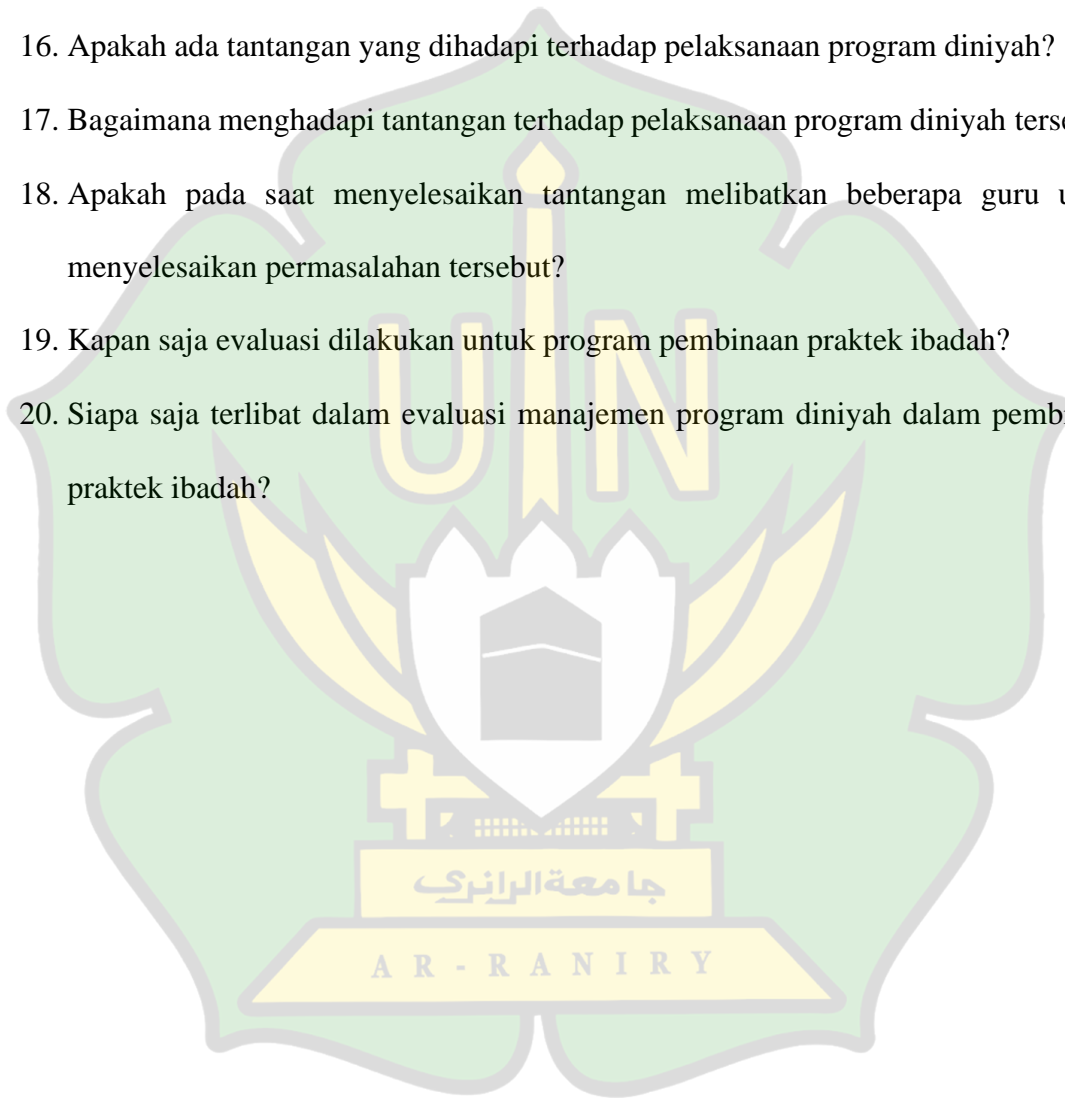
24. Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung dalam pembinaan praktek ibadah siswa?
25. Menurut ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?
26. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan program diniyah?
27. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah tersebut?
28. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan beberapa guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
29. Kapan saja evaluasi dilakukan untuk program pembinaan praktek ibadah?
30. Siapa saja terlibat dalam evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?



Daftar Wawancara dengan Ketua Program Diniyah SDN 16 Banda Aceh

1. Bagaimana tahapan perencanaan dalam pelaksanaan praktek ibadah?
2. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembinaan praktek ibadah?
3. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah?
4. Bagaimana pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?
5. Apakah ada metode pembelajaran khusus yang mampu menarik perhatian/disukai siswa ketika mengikuti program diniyah?
6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program praktek ibadah?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?
8. Bagaimana pendapat Ibu terhadap adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan?
9. Bagaimana cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa?
10. Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah?
11. Metode pembelajaran apa saja yang ibu terapkan ketika pelaksanaan praktek ibadah?
12. Berapa banyak siswa dalam satu kelas?
13. Apakah siswa dengan adanya program pembelajaran tahfidz siswa lebih memahami dalam hal mengaji?
14. Apakah siswa dengan adanya pembelajaran tahfidz dapat belajar mengaji dengan baik?

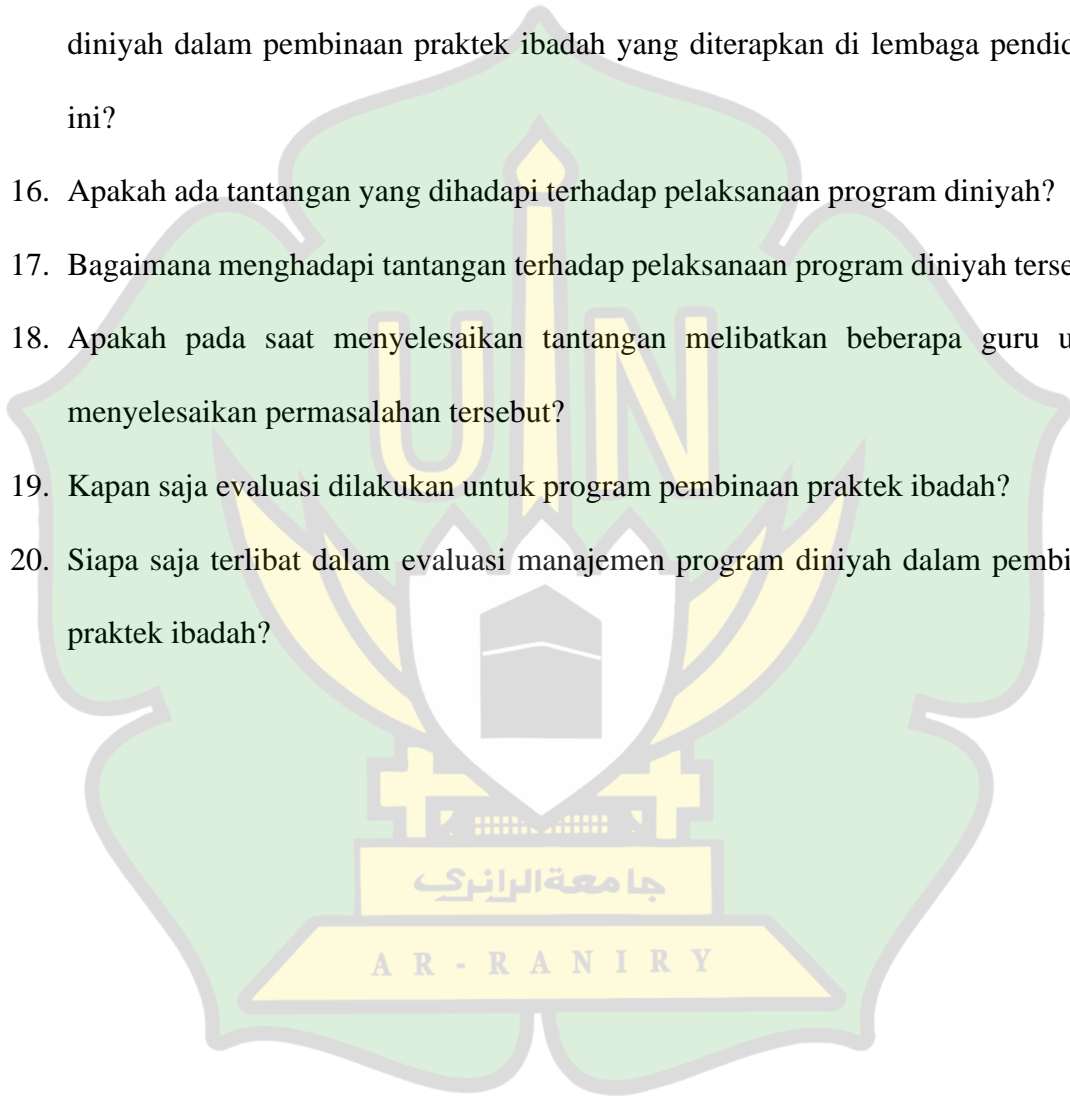
15. Menurut Bapak/Ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?
16. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan program diniyah?
17. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah tersebut?
18. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan beberapa guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
19. Kapan saja evaluasi dilakukan untuk program pembinaan praktek ibadah?
20. Siapa saja terlibat dalam evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?



Daftar Wawancara dengan Guru Program Diniyah SDN 16 Banda Aceh

1. Bagaimana tahapan perencanaan dalam pelaksanaan praktek ibadah?
2. Apa saja yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembinaan praktek ibadah?
3. Program apa saja yang ditetapkan dalam mendukung pembinaan praktek ibadah?
4. Bagaimana proses pelaksanaan program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah di sekolah ini?
5. Apakah ada metode pembelajaran khusus yang mampu menarik perhatian/disukai siswa ketika mengikuti program diniyah?
6. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program praktek ibadah?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?
8. Bagaimana pendapat Ibu terhadap adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan?
9. Bagaimana cara penerapan pembinaan praktek ibadah kepada siswa?
10. Apa saja upaya yang Ibu lakukan untuk menarik semangat belajar siswa dalam pembinaan praktek ibadah?
11. Metode pembelajaran apa saja yang ibu terapkan ketika pelaksanaan praktek ibadah?
12. Berapa banyak siswa dalam satu kelas?
13. Apakah siswa dengan adanya program pembelajaran tahfidz siswa lebih memahami dalam hal mengaji?

14. Apakah siswa dengan adanya pembelajaran tahfidz dapat belajar mengaji dengan baik?
15. Menurut Bapak/Ibu, apa peluang yang bisa didapatkan ketika adanya program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah yang diterapkan di lembaga pendidikan ini?
16. Apakah ada tantangan yang dihadapi terhadap pelaksanaan program diniyah?
17. Bagaimana menghadapi tantangan terhadap pelaksanaan program diniyah tersebut?
18. Apakah pada saat menyelesaikan tantangan melibatkan beberapa guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
19. Kapan saja evaluasi dilakukan untuk program pembinaan praktek ibadah?
20. Siapa saja terlibat dalam evaluasi manajemen program diniyah dalam pembinaan praktek ibadah?



DOKUMENTASI



Foto sekolah SD Negeri 16 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Kepala sekolah SDN 16 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Ketua Panitia Program Diniyah SDN 16 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Guru A Program Diniyah SDN 16 Banda Aceh



Foto wawancara dengan Guru B Program Diniyah SDN 16 Banda Aceh